

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

Pada bab ini, penulis memaparkan data dan temuan penelitian pada MIN Model Martapura dan MIN Model Tambak Sirang yang selama penelitian ini berlangsung memuat beberapa bagian yaitu: (a) profil MIN model martapura, (b) profil MIN model Tambak Sirang (c) manajemen pendidikan pada MIN Model Martapura, meliputi: (1) manajemen kurikulum, (2) manajemen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, (3) manajemen kesiswaan, (4) manajemen keuangan dan pembiayaan, (5) manajemen sarana dan prasarana, (6) manajemen hubungan dengan masyarakat, (d) manajemen pendidikan pada MIN Model Tambak Sirang, meliputi: (1) manajemen kurikulum, (2) manajemen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, (3) manajemen kesiswaan, (4) manajemen keuangan dan pembiayaan, (5) manajemen sarana dan prasarana, (6) manajemen hubungan dengan masyarakat.

A. Profil MIN Model Martapura

1. Sejarah dan Perkembangan MIN Model Martapura

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura sebelumnya adalah Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-khairiyah yang dikelola oleh masyarakat Desa Tanjung Rema Martapura Kota Kabupaten Banjar. (MIS) Al-khairiyah ini didirikan sejak tahun 1971 dan dalam perjalanannya kemudian berubah menjadi

MIN Filial Al-khairiyah Martapura yang berafiliasi dengan MIN Hidayatul Mustaqim KM 15 Gambut Kabupaten Banjar.¹

Perubahan status MI Al-khairiyah menjadi MIN Filial Al-khairiyah Martapura ini berdasarkan surat keputusan kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan selatan No. W.O/I-b.17 MF 27/1980. yang diterbitkan pada tanggal 13 Desember 1980 dan diberlakukan mulai tanggal 1 Januari 1981.²

Pada perkembangan selanjutnya, bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Banjar yang pada waktu itu dijabat oleh Drs. H. Faisal Hasanuddin memberikan rekomendasi kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Banjar (sebelum menjadi Kemenag) melalui suratnya dengan No. 421.2/014/kesra/1991, tanggal 31 Juli 1991 yang isinya mendukung agar MIN Filial Al Khairiyah Martapura dapat dirubah statusnya menjadi sebuah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN). Permohonan tersebut dikabulkan Oleh Menteri Agama RI dengan surat No. 244 tahun 1993 tentang pembukaan dan Penegerian Madrasah tanggal 25 Oktober 1993, sehingga MIN Filial Al-khairiyah Martapura resmi menjadi MIN Martapura.³

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan dan dalam rangka mempercepat pembangunan mutu adrasah, Pemerintah dalam hal ini Departemen Agama (sebelum menjadi Kemenag) menunjuk MIN di 6 Propinsi untuk dijadikan

¹MIN Model Martapura, *Profil MIN Model Martapura*, (Martapura: MIN Model, 2012), h. 3.

²*Ibid.*

³*Ibid.*

MIN Model yang akan melakukan pengembangan mutu pendidikan/pengajarannya sehingga menjadi model atau percontohan dalam keunggulan bagi MIN lainnya. Melalui Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E/2424/00 tanggal 02 Agustus 1999 ditetapkan MIN Martapura menjadi salah satu MIN Model yang berada di Propinsi Kalimantan Selatan.⁴

Kemudian pada tahun 2000 MIN Model Martapura dibagi menjadi dua tempat yang satu berada di Tanjung Rema dan satunya di Indrasari dengan jarak sekitar 4 Km. Bangunan tersebut dikelilingi oleh pagar beton, pos jaga serta dihiasi dengan Taman.⁵

Adapun fasilitas yang dimiliki sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar antara lain LCD Proyektor, Televisi, DVD/CD, Audio, Komputer, AC dan sebagainya. Untuk meningkatkan kegairahan belajar digunakan berbagai alat peraga seperti IPA, Matematika, IPS dan Bahasa Indonesia. Kegiatan Belajar Mengajar tidak saja dilaksanakan dalam kelas, kadang-kadang di luar kelas dan juga di Perpustakaan.⁶

2. Visi, Misi dan Tujuan MIN Model Martapura

Visi MIN Model Martapura adalah “Mewujudkan siswa hidup terampil yang bertumpu pada keimanan dan ketakwaan”.

⁴*Ibid.*

⁵Wawancara dengan Risdiyati, Mantan Kepala Sekolah MIN Model Martapura, 03 Agustus 2012.

⁶Wawancara dengan Miserani, Operator SIMAK-BMN MIN Model Martapura, 02 Agustus 2012.

Adapun Misi yang dilakukan MIN Model Martapura adalah:

- a. Meningkatkan Pelaksanaan Pendidikan
- b. Meningkatkan Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan
- c. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat
- d. Meningkatkan ketatausahaan, rumah tangga madrasah, perpustakaan dan laboratorium.

Perumusan tujuan MIN Model Martapura dijabarkan dari visi dan misi.

Berangkat dari hal itu, tujuan MIN Model Martapura adalah:

- a. Terwujudnya madrasah yang bermutu
- b. Terwujudnya peserta didik yang cendikia
- c. Terwujudnya madrasah yang mandiri dan populer
- d. Terwujudnya pelayanan pendidikan yang harmonis pada warga madrasah.⁷

3. Keadaan Kepala Sekolah MIN Model Martapura

Dalam rentang waktu yang cukup panjang mulai tahun pertama berdiri yakni 1971 sampai sekarang MIN Model Martapura sudah memiliki 8 kepala sekolah, yaitu sebagai berikut:

TABEL: 4.1. Data Kepala Sekolah

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Jabatan
1	Ahmad Sya'rani	1971-1980
2	Dra. Hj. Masrofah	1980-1985
3	M. Thamrin	1993-1998
4	Kasyful Anwar, BA	1998-2000

⁷MIN Model Martapura, *Profil MIN Model Martapura*, h. 4.

5	Dra. Risdiati	2000-2005
6	Abdul Halim, M.Pd.I	2005-2010
7	Drs. Muchdlari	2010-2013

Sumber: Profil MIN Model Martapura

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah kepala sekolah mulai dari awal berdirinya sampai dengan sekarang sebanyak delapan orang yang terdiri dari dua orang perempuan dan enam orang laki-laki.

4. Keadaan Guru MIN Model Martapura

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terdapat 47 karyawan yang terdiri dari 40 orang tenaga pendidik dan 7 orang tenaga kependidikan sebagaimana dijelaskan pada tabel dibawah ini:

TABEL: 4.2. Data Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Status Guru	Jumlah
1	Guru Pegawai Negeri Sipil	30 orang
2	Guru Tidak Tetap/ Non PNS	10 orang
3	Tenaga Kependidikan	7 orang
Jumlah Total		47 orang

Sumber: Profil MIN Model Martapura

Berdasarkan gambaran tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 47 orang. Tenaga pendidik berjumlah 40 orang yang terdiri dari 30 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 10 orang Guru Tidak Tetap (GTT). Adapun jumlah tenaga kependidikan sebanyak 7 orang.

Kondisi pendidikan guru pada MIN Model Martapura dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL: 4.3. Data Pendidikan Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	S2 Proses	1 orang
2	S1	45 orang

3	D2	1 orang
Jumlah		47 orang

Sumber: Profil MIN Model Martapura

Dengan demikian kondisi pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Martapura sesuai dengan kualifikasi yang dipersyaratkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yakni S1. Hanya 1 orang yang pendidikannya D2, itupun sudah masa proses S1.

5. Keadaan Siswa MIN Model Martapura

Jumlah siswa pada tahun mulai tahun pelajaran 2012/2013 sampai 2013/2014 sesuai dengan daya tampung yang ada di MIN Model Martapura sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL: 4.4. Data Jumlah Siswa

Tahun Pelajaran	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
2011/2012	368	373	741
2012/2013	356	374	730

Sumber: Profil MIN Model Martapura

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dalam waktu tiga tahun terakhir mencapai angka tujuh ratusan serta jumlahnya tidak jauh berbeda. Hal ini sekaligus menandai akan tingginya minat masyarakat untuk mempercayakan pendidikan anak mereka di lembaga ini, meskipun banyaknya lembaga pendidikan yang sama jenjangnya dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura di daerah sekitarnya.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

a) Jumlah dan Kondisi Ruang

Sarana dan prasarana merupakan penunjang serta faktor terpenting dalam proses layanan pendidikan secara optimal. Proses layanan pendidikan dilaksanakan secara optimal atau bermutu jika sarana dan prasarana yang dimiliki secara kualitas dan kuantitas dapat memenuhi atau standar nasional pendidikan.

Jumlah dan kondisi ruangan yang ada di MIN Model Martapura dalam keadaan terawat dan cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

TABEL: 4.5. Data Jumlah dan Keadaan Ruang

No	Jenis Ruang	Keadaan	Jumlah
1	Ruang Kamad	Baik	2
2	Ruang Dewan Guru	Baik	2
3	Ruang Belajar	Baik	24
4	Ruang UKS	Baik	1
5	Ruang Perpustakaan	Baik	2
6	Ruang Musholla	Baik	2
7	Ruang Koperasi	Baik	1
8	Kantin	Baik	7
9	Gudang	Baik	1
10	Toilet	Baik	12

Sumber: Profil MIN Model Martapura

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam rangka memberikan pelayanan yang baik dan bermutu bagi seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura pihak sekolah telah berusaha semaksimalnya untuk memenuhi kebutuhan dan kenyamanan ruangan agar dapat menunjang proses pembelajaran yang asik dan menyenangkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan kondisi ruang yang cukup baik pada saat ini.

b) Jumlah Buku Pelajaran

Tersedianya buku pelajaran merupakan sesuatu yang tidak bisa ditawar-tawar. Prestasi siswa dapat diukur dari banyaknya buku yang dapat dimanfaatkan oleh siswa sebagai sumber belajar. Untuk itulah MIN Model Martapura selalu berusaha memenuhi jumlah buku pelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL: 4.6. Data Jumlah Buku

No	Jenis Buku	Jumlah
1	Buku teks	8.400
2	Buku Penunjang	500
3	Buku Fiksi	200
Jumlah		9.100

Sumber: Profil MIN Model Martapura

Dari tabel di atas dapat terlihat usaha pihak sekolah dalam upaya memenuhi kebutuhan para siswanya agar dapat membantu menunjang proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah buku yang tersedia yang bisa digunakan sebagai sumber belajar.

7. Struktur Pengurus Komite MIN Model Martapura

Untuk mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, maka MIN Model Martapura membentuk pengurus komite. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL: 4.7 Struktur Komite Sekolah

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Bahruddin	Pembina
2	H. Ahmad Syahrudin	Penasehat
3	H. Gt. M. Jazuli, S.Ag	Ketua
4	Ahmad Supian	Wakil Ketua

5	Abdul Gani, M.Pd	Sekretaris
6	M. Daud Yahya, S.Pd.I	Wakil Sekretaris
7	Dra. Anida Husnawati	Bendahara
8	Dra. Zuhtratun	Anggota
9	Drs. Abdul Muin	Anggota
10	M. Rafiq Hafidz	Anggota
11	Drs. A. Syahmiran	Anggota

Sumber: Profil MIN Model Martapura

Dengan adanya pengurus komite MIN Model Martapura, pihak sekolah berharap komite dapat mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan, serta dapat meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan

B. Profil MIN Model Tambak Sirang

1. Sejarah dan Perkembangan MIN Model Tambak Sirang

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Model Tambak Sirang Gambut, semula adalah Madrasah Swasta yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat / BP3. MIS ini pertama kali didirikan pada tahun 1952, dengan nama Nahdhatus Syibyan, kemudian pada tahun 1970 madrasah ini dinegerikan dan dijadikan MIN teladan. Pada tahun 1984 / 1985 MIN ini mendapat bantuan bangunan 3 buah ruang oleh Departemen Agama. Kemudian pada tahun 1986/1987 dapat lagi ruang belajar sebanyak 4 buah, salah satunya dijadikan sebagai ruang guru.

Dalam perjalanan begitu panjang dengan tidak sedikit tantangan yang dihadapi, seperti ruang belajar yang ada belum mencukupi dan

memprihatinkan. Meskipun pihak madrasah, sudah berupaya semaksimal mungkin untuk memperbaikinya dengan dana yang sangat terbatas, maka pada tahun 1998 / 1999 MIN Tambak Sirang dijadikan MIN Model yang mendapat proyek bangunan dari pemerintah melalui bantuan BEP ADB-LOAN berupa bangunan ruang belajar 3 buah, ruang Perpustakaan satu buah, ruang Laboratorium IPA satu buah, ruang aula yang dijadikan ruang serba guna satu buah.

Disamping mendapatkan bantuan bangunan-bangunan berupa bangunan fisik, MIN Model Tambak Sirang ini juga mendapat peralatan meubelair dan alat-alat elektronik serta alat peraga/praktik yang sangat menunjang proses belajar mengajar. Untuk pembinaan MIN Model Tambak Sirang ini, bantuan berupa peningkatan kualitas komponen perangkat lunak yang ada juga diberikan melalui pelatihan-pelatihan. Seperti tenaga teknisi laboratorium, tenaga pustakawan dan pelatihan penggunaan komputer.

2. Visi, Misi dan Tujuan MIN Model Tambak Sirang

Visi MIN Model Tambak Sirang adalah “Terciptanya siswa yang terampil bertumpu pada keimanan dan ketaqwaan”.

Adapun Misi yang dilakukan MIN Model Tambak Sirang adalah:

- a. Meningkatkan pelaksanaan pendidikan
- b. Meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan
- c. Meningkatkan pelaksanaan hubungan kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat

- d. Meningkatkan pelaksanaan Tata Usaha rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium.

Perumusan tujuan MIN Model Tambak Sirang dijabarkan dari visi dan misi. Berangkat dari hal itu, tujuan MIN Model Tambak Sirang adalah:

- a. Meningkatkan kompetensi guru, proses belajar mengajar, evaluasi pembelajaran, pengawasan dan pembinaan tenaga kependidikan.
- b. Terciptanya situasi pembelajaran yang positif.
- c. Terciptanya kemitraan dengan Komite madrasah dan stakeholders yang harmonis.
- d. Terlaksananya ketata usahaan, pemeliharaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik.

3. Keadaan Kepala Sekolah MIN Model Tambak Sirang

Dalam rentang waktu yang cukup panjang mulai tahun pertama berdiri sampai sekarang MIN Model Tambak Sirang sudah memiliki 9 kepala sekolah, yaitu sebagai berikut:

TABEL: 4.8. Data Kepala Sekolah

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Jabatan
1.	H. Baseri	1952 – 1965
2.	Abd Wahab Saharaf	1965 – 1978
3.	H. Syahmana	1978 – 1982
4.	H. Ilmi SD	1985 – 1987
5.	H. M. Thaher	1987 – 1989
6.	H. Rahmad Jumberi	1989 – 1995
7.	Drs. H. Abdul Wahab Syahrani	1995 – 1999
8.	Dra. Hj. Umi Kasum	1999 – 2010
9.	Abdul Halim, M.Pd.I	2010 – Sekarang

Sumber: Profil MIN Model Tambak Sirang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah kepala sekolah mulai dari awal berdirinya sampai dengan sekarang sebanyak sembilan orang yang terdiri dari satu orang perempuan dan delapan orang laki-laki.

4. Keadaan Lokasi (Lingkungan)

MIN Model Tambak Sirang Gambut, berada di desa Tambak Sirang Laut \pm 7 KM dari kota kecamatan Gambut. Lingkungan Madrasah mayoritas adalah petani, yaitu sekitar 85 %. Adapun yang berstatus Pegawai Negeri \pm 10 % dan sisanya \pm 5 % sebagai swasta. Pendidikan orang tua murid sebagian besar berpendidikan sampai dengan SLTP dan sebagian kecil SLTA.

Adapun status tanah MIN Model Tambak Sirang semuanya wakaf dari masyarakat yang luasnya \pm 5.425m persegi.

5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru pada tahun 2012 / 2013

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terdapat 28 karyawan yang terdiri dari 26 orang tenaga pendidik dan 2 orang tenaga kependidikan sebagaimana dijelaskan pada tabel dibawah ini:

TABEL: 4.9. Data Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Status Guru	Jumlah
1	Guru Pegawai Negeri Sipil	18 orang
2	Guru Tidak Tetap/ Non PNS	8 orang
3	Tenaga Kependidikan	2 orang
Jumlah Total		28 orang

Sumber: Profil MIN Model Tambak Sirang

Berdasarkan gambaran tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 28 orang. Tenaga pendidik berjumlah 26 orang yang terdiri dari 18 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 8 orang Guru Tidak Tetap (GTT). Adapun jumlah tenaga kependidikan sebanyak 2 orang.

Kondisi pendidikan guru pada MIN Model Tambak Sirang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL: 4.10. Data Pendidikan Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	S2	1 orang
2	S1	18 orang
3	D2	7 orang
4	SLTA	2 orang
Jumlah		28 orang

Sumber: Profil MIN Model Tambak Sirang

Dengan demikian kondisi pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di MIN Model Tambak Sirang kebanyakannya sesuai dengan kualifikasi yang dipersyaratkan UU Sistem Pendidikan yakni S1.

b. Keadaan Siswa tahun 2012 / 2013

Jumlah siswa pada tahun mulai tahun pelajaran 2012 / 2013 sesuai dengan daya tampung yang ada di MIN Tambak Sirang sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL: 4.11. Data Jumlah Siswa

TINGKATAN KELAS	SISWA		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
KELAS I	15	21	36
KELAS II	22	17	39
KELAS III	16	15	31

KELAS IV	20	18	38
KELAS V	19	17	36
KELAS VI	16	13	29
JUMLAH TOTAL	109	101	210

Sumber: Profil MIN Model Tambak Sirang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tambak Sirang mencapai angka dua ratusan.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

a. Jumlah dan Kondisi Ruang

Jumlah dan kondisi ruangan yang ada di MIN Tambak Sirang dalam keadaan terawat dan cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

TABEL: 4.12. Data Jumlah dan Keadaan Ruang

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH RUANGAN	KET. KONDISI
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	6	Baik
4.	Ruang Kelas	5	Rusak Ringan
5.	Ruang Kelas	1	Memakai Kamar Ganti Aula
6.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang UKS	1	Rusak Ringan
8.	Ruang Koperasi	1	Rusak Ringan
9.	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
10.	Ruang Lab. IPA	1	Baik

11	Ruang Lab. PAI	1	Rusak Berat
12	Ruang BP/ BK	1	Rusak Ringan
13	Ruang Komite	1	Rusak Ringan
14	Ruang Pramuka	1	Rusak Ringan
15	Ruang Keterampilan	1	Rusak Berat
16	Ruang Tata Usaha	1	Baik

Sumber: Profil MIN Tambak Sirang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam rangka memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tambak Sirang pihak sekolah telah berusaha semaksimalnya untuk memenuhi kebutuhan dan kenyamanan ruangan agar dapat menunjang proses pembelajaran yang menyenangkan.

C. Manajemen Pendidikan

1. Manajemen Pendidikan di MIN Model Martapura

a. Manajemen Kurikulum dan Pengajaran

Manajemen kurikulum merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan kegiatan dibidang pengajaran, yang bertujuan agar seluruh kegiatan pengajaran terlaksana secara efektif dan efisien.

Manajemen kurikulum mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional pada tingkat pusat, dan oleh Kementerian Agama pada pendidikan Agama Islam. Karena itu pada tingkat sekolah yang paling penting yaitu bagaimana merealisasikan dan

menyesuaikan kurikulum tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Di samping itu sekolah bertugas dan berwenang untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal yang terintegrasi dengan kurikulum pusat sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat.

Pelaksanaan kurikulum meliputi kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk memperlancar proses belajar mengajar dan mengembangkan kerja sama yang sehat antar komponen /sub sistem untuk mencapai efesiensi dan efektifitas dalam melaksanakan kurikulum sekolah yang telah ditetapkan.

MIN Model Martapura dalam pelaksanaan program pengajaran mengadopsi dua kurikulum atau perpaduan yaitu kurikulum Pendidikan Nasional dan kurikulum Kementerian Agama. Kurikulum yang dijadikan sebagai acuan adalah kurikulum 2006 untuk mata pelajaran umum dan perbaikan kurikulum mata pelajaran Agama Islam pada tahun 2008. Pengembangannya ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan sebutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP dibuat berdasarkan pertimbangan dan konsultasi kepala madrasah dengan pemangku kepentingan. Tim pengembang kurikulum KTSP MIN Model Martapura belum jelas legalitasnya, karena tidak ada surat keputusan dari kepala madrasah menetapkan orang-orang yang terlibat dalam penyusunan kurikulum (KTSP). Dan juga masih belum seluruhnya mengikuti juknis yang diatur dari pusat. Contohnya pendekatan tematik yang seharusnya dari kelas 1 sampai kelas III tidak terealisasi. Hanya kelas 1 saja yang melaksanakan pendekatan tematik. Ini dapat dilihat pada tabel 4.13 di bawah ini.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan ditemukan bahwa struktur kurikulum yang ada pada MIN Model Martapura sebagai berikut:

Tabel: 4.13. Struktur Kurikulum MIN Model Martapura

No	Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu			
		I	II	III	IV-VI
A.	Mata Pelajaran				
	1. Pendidikan Agama				
	a. Qur'an Hadis	2	2	2	2
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2
	d. SKI	-	-	2	2
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	T	2	2	2
	3. Bahasa Indonesia	E	6	6	6
4. Bahasa Arab	-	-	2	2	
	5. Matematika	M	6	6	6
	6. IPA	A	2	4	4
	7. IPS	T	2	2	3
	8. Seni Budaya dan Keterampilan	4	4	2	2
	9. Pend. Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2
B.	Muatan Lokal				
	1. Tajwid/BTA	-	-	1	2
	2. Bahasa Inggris	-	-	1	2
C.	Pengembangan Diri				
	1. Maulid Al-habsyi	-	-	2	2
Jumlah		32	32	38	41

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah mata pelajaran dari kurikulum yang diterapkan di MIN Model Martapura sebanyak 14 buah dan ditambah lagi dengan pengembangan diri yang dilaksanakan oleh para siswa dalam mengembangkan bakat dan kemampuannya. Pengembangan diri ini banyak dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler. Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dan wakamad kurikulum pengembangan diri ekstrakurikuler pramuka

dan maulid Habsyi dengan 2 lokasi kegiatan (Tanjung Rema dan Indrasari), karate lokasi Tanjung Rema, Tari Lokasi Tanjung Rema, Drumband Lokasi Indrasari.

Kurikulum yang diterapkan di MIN Model Martapura dimaksudkan untuk memberikan ciri khusus atau lebih terhadap institusi pendidikan tersebut, dibanding dengan institusi pendidikan lain.

Kepala sekolah sebagai pengelola program pengajaran bersama dengan guru-guru harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasionalnya ke dalam program tahunan, semester, dan bulanan. Adapun program mingguan atau program satuan pengajaran wajib dikembangkan guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.⁸

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan kurikulum dari pusat, MIN Model Martapura mengembangkan kurikulum muatan lokal. Dengan kurikulum muatan lokal diharapkan mampu mengembangkan program pendidikan tertentu yang sesuai dengan keadaan dan tuntutan lingkungannya. Karena muatan-muatan yang diintegrasikan dengan mata pelajaran yang ada bertujuan memenuhi harapan orang tua/masyarakat.

Kenyataan di atas sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum MIN Model Martapura sebagai berikut:

*“Setiap bulan kita ada pertemuan, jadi kepala sekolah mengadakan pertemuan yang mana membahas tentang guru dan masalah pengelolaan kurikulum MIN Model Martapura dan lain-lain. Ya itu yang mungkin dibicarakan oleh kepala sekolah pada waktu pembinaan rapat”.*⁹

⁸Hasil wawancara dengan Drs. Muchdlari, Kepala Sekolah MIN Model Martapura, 01 Agustus 2012.

⁹ Wawancara dengan Akh. Yunani, S.Ag, Wakamad Pengajaran MIN Model Martapura, 02 Agustus 2012.

Dari uraian di atas evaluasi kurikulum dan program pengajaran di MIN Model Martapura dilakukan pada rapat bulanan oleh semua guru kelas bersama kepala sekolah. Dengan demikian guru dapat mengevaluasi proses belajar dan mengembangkan program pengajaran agar hasilnya lebih baik untuk ke depannya.

Adapun pelaksanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN Model Martapura meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1). Perencanaan

Dalam perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah: a) Menentukan kurikulum apa yang akan digunakan untuk satu tahun ke depan, b) Menghitung hari efektif untuk setiap mata pelajaran, menghitung hari tidak efektif, menghitung hari libur, hari untuk ulangan berdasarkan kalender pendidikan, c) Bagi setiap guru diwajibkan untuk membuat program tahunan, program semester, rencana pembelajaran dan silabus, yang ke semuanya itu harus dikumpulkan oleh masing-masing guru untuk dikoreksi oleh waka kurikulum yang nantinya apabila masih ada kesalahan maka guru yang bersangkutan harus membenahinya. Dari apa yang dilakukan dari prosedur itu dijadikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang wajib rampung paling lambat 1 bulan berjalan pada awal tahun pelajaran.¹⁰

Lanjut informasi dari Kepala MIN Model Martapura, bahwa di MIN Model Martapura jadwal pembagian tugas mengajar dibuat oleh waka kurikulum dan disosialisasikan serta dibagikan pada rapat awal tahun pelajaran untuk dianalisis kalau susunan terjadi ketidaktepatan jam tatap muka atau tabrakan pada

¹⁰ Hasil wawancara dengan Drs. Muchdlari, Kepala Sekolah MIN Model Martapura, 01 Agustus 2012.

kelas lain yang jamnya bertepatan sama. Surat Keputusan pembagian tugas mengajar ada 2 lampiran, yaitu untuk MIN Model Martapura yang berada di Indrasari dan MIN Model Martapura di Tanjung Rema. Struktur jumlah jam perminggu pada kurikulum MIN Model Martapura untuk kelas IV, V, dan VI masing-masing 41 JTM/minggu.

2). Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan yang telah tersusun sebelumnya. Dalam tahap pengorganisasian ini kepala MIN Model Martapura memberikan wewenang kepada waka kurikulum untuk mengatur pembagian tugas mengajar. Kegiatan ini antara lain: a) Membagi tugas mengajar bagi guru sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, b) Menyusun jadwal kegiatan perbaikan atau remidi bagi siswa yang belum tuntas penugasan bahan ajarnya, c) Mengadakan les dan try out untuk menghadapi ujian nasional bagi kelas 6, d) Menyusun jadwal kegiatan ekstrakurikuler sebaik mungkin agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas, e) menyusun jadwal pertemuan setiap bulannya.¹¹

3). Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kurikulum diharapkan para siswa menguasai sebanyak-banyaknya bahan yang terbaik dan diperoleh dengan cara yang terbaik pula. Walau pun jam tatap muka kegiatan belajar setiap hari di madrasah dari 07.45 Wita sampai dengan jam 13.00 Wita, pendidik menganjurkan belajar tambahan baik dilakukan di madrasah, di Bimbel-Bimbel ternama, dan juga bagi

¹¹Wawancara dengan Akh. Yunani, S.Ag, Wakamad Pengajaran MIN Model Martapura, 02 Agustus 2012.

yang tidak bisa mengikuti seperti itu dianjurkan membentuk kelompok belajar bagi siswa yang berdekatan rumah. Selain di lingkungan madrasah siswa menjawab buku-buku pendamping LKS, mereka juga dianjurkan menjawab di rumah baik dibimbing oleh anggota keluarga maupun pada belajar bersama di kelompok belajar, kata Akh. Yunani, S. Ag. (Waka Kurikulum).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, guru diberikan kebebasan dalam menentukan metode apa yang akan digunakan tetapi tetap di bawah bimbingan dan pengawasan dari kepala sekolah. Jadi terserah kepada masing-masing guru untuk memakai metode apa, dan juga kegiatan belajar mengajar tidak hanya dilakukan di kelas akan tetapi bisa juga dilakukan di perpustakaan, di serambi musholla dan lain-lain. Dalam kegiatan belajar guru memaksimalkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sumber belajar digali dari mana saja, baik dari lingkungan, internet, bahkan dari siswa sekalipun. Hal ini sesuai dengan teori belajar, bahwa seorang guru yang baik ialah guru yang bisa memanfaatkan sumber belajar dalam mengarahkan peserta didiknya.¹²

Keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di MIN Model Martapura juga bisa dilihat dari hasil ujian nasional. Karena di madrasah ini untuk tingkat kelulusannya cukup tinggi, terbukti pada tahun 2012 madrasah ini mampu meluluskan semua siswanya dan peringkat terbaik 1 tingkat provinsi dan

¹²Wawancara dengan Dra. Anida Husnawati, Guru Kelas III.A MIN Model Martapura, 02 Agustus 2012.

kabupaten untuk nilai tertinggi ujian Nasional Tahun Pelajaran 2011/2012.¹³

Dari kenyataan di atas dapat diketahui bahwa dengan pelaksanaan manajemen kurikulum yang baik diharapkan proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Adapun pelaksanaan pengembangan diri berupa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada selesai kegiatan kurikuler sebagaimana telah diuraikan di atas pada perencanaan kurikulum. Namun disampaikan bahwa ekskul yang menonjol sering menjadi juara adalah seni tari, karena seni tari di MIN Model Martapura ini dibimbing Sanggar Seni Tari Banjarbaru. Bahkan seni tari MIN Model Martapura pernah tampil di Stasiun Televisi Republik Indonesia (TVRI). MIN Model Martapura juga pelopor drumband pada tingkat MI se Kabupaten Banjar dengan nama Group Drumband MIMORITA.

4). Evaluasi

Evaluasi dan pengawasan yang dilakukan Kepala sekolah MIN Model Martapura adalah dengan melakukan Monev (monitoring dan evaluasi) melalui kegiatan supervisi pendidikan kunjungan di depan kelas sebagai bahan tindak lanjut, dan yang didelegasikan kepada para guru sebagai pelaksana dari kurikulum tersebut.

Di MIN Model Martapura ini evaluasi kurikulumnya dilakukan dengan cara: a) Evaluasi Formatif, b) Evaluasi Sumatif, sehingga dari hasil evaluasi tersebut, guru dapat melihat seberapa besar kemampuan siswa dalam menguasai

¹³ Wawancara dengan M. Daud Yahya, Wakamad Humas MIN Model Martapura, 03 September 2012

materi yang diajarkan dan sebagai bahan perbaikan pelaksanaan kurikulum.

Kenyataan ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu guru sebagai berikut: *“Dengan adanya evaluasi formatif dan sumatif tersebut, kami dapat melihat seberapa besar keberhasilan proses pembelajaran, kemudian hasilnya diserahkan kepada kepala sekolah untuk dinilai.”*¹⁴

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa untuk mengevaluasi kurikulum, kepala madrasah MIN Model Martapura melakukan monitoring dan evaluasi dengan cara mendelegasikan kepada para guru sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum, selanjutnya hasil dari evaluasi tersebut dinilai oleh kepala sekolah berdasarkan standar yang telah ditetapkan bersama dalam pencapaiannya. Kemajuan belajar yang ada datanya pada masing-masing guru disampaikan kepada kepala madrasah persemester. Dan pada akhir semester 2 dievaluasi bersama dewan guru dalam rapat kenaikan kelas untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan kurikulum yang telah dilaksanakan tahun pelajaran telah berjalan.

b. Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Manajemen Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan mencakup segala usaha untuk memanfaatkan semua keahlian dan kesanggupan yang dimiliki oleh sumber daya manusia, khususnya para guru dan staf pegawai (non guru) secara efektif dan efisien mungkin, serta mencapai hasil yang optimal. Proses dan hasil pendidikan banyak bergantung pada personil pengajar yang memiliki

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Akh. Yunani, S. Ag., Waka Kurikulum dan Pengajaran MIN Model Martapura, 02 Agustus 2012.

kesanggupan untuk berprestasi. Ada pun tenaga pendidik sebagian besar kualifikasi pendidikan strata satu (S.1).¹⁵

Manajemen Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MIN Model Martapura meliputi:

1). Perencanaan

Dalam proses perencanaan ini mempunyai tujuan utama yakni mengisi formasi yang kosong pada kepegawaian khususnya tenaga kependidikan. Untuk perencanaan ini kepala sekolah mempertimbangkan kebutuhan dan keahlian yang diperlukan, dengan tetap memperhatikan standar kompetensi yang dipersyaratkan bagi setiap guru, kecuali apabila ada guru yang dari segi pendidikan formal belum memenuhi standar minimal namun dari segi keahlian sudah cukup memadai. Kenyataan ini sebagaimana disampaikan Kepala sekolah sebagai berikut:

*Sebelum rekrutmen dilaksanakan maka pihak sekolah dan komite madrasah menyusun perencanaan, hal yang dilakukan adalah analisis pekerjaan dan analisis jabatan. Kedua analisis ini dilakukan untuk mendapatkan data-data mengenai formasi apa yang kosong. Berapa pegawai yang dibutuhkan. Dan untuk menentukan persyaratan minimum yang perlu dimiliki oleh calon pegawai.*¹⁶

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa sebelum rekrutmen pegawai, terlebih dahulu dilakukan analisis untuk mengetahui bagian mana saja yang memerlukan tenaga tambahan, sehingga tidak ada kelebihan tenaga ketika proses sedang berlangsung.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Drs. Muchdlari, Kepala Sekolah MIN Model Martapura, 01 Agustus 2012.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Drs. Muchdlari, Kepala Sekolah MIN Model Martapura, 01 Agustus 2012.

2). Pelaksanaan

a) Pengadaan/rekrutment

Dalam rekrutment guru atau tenaga kependidikan, kepala madrasah dituntut untuk jeli dalam menganalisis suatu lowongan yang harus diisi karena seorang calon guru atau tenaga kependidikan yang akan direkrut selain harus memiliki kualifikasi sesuai bidang yang dibutuhkan, ia juga harus memiliki komitmen pengabdian dan keagamaan yang tinggi. Dengan demikian, ia dapat cepat beradaptasi dengan proses KBM di madrasah.

Pelaksanaan rekrutmen guru atau tenaga kependidikan baru biasanya dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran baru, akan tetapi apabila pada awal tahun pelajaran baru tidak ada kekosongan guru maka pelaksanaan rekrutmen akan dilaksanakan ketika ada kekosongan guru. Informasi lowongan pegawai baru/rekrutmen yang dilakukan oleh MIN Model Martapura dapat diperoleh dari pengusulan permohonan ke Kantor Kemenag Kabupaten Banjar dan dapat juga penyampaian informasi dengan pegawai. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan rekrutment berjalan secara efektif sesuai dengan potensi yang dibutuhkan. Kalau tidak ada jawaban kepastian dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banjar, maka pihak madrasah minta restu merekrut tenaga baru dengan criteria terpenuhi dari analisis kebutuhan yang telah ditetapkan MIN Model Martapura. Namun untuk Tahun Pelajaran 2012/2013 semester ganjil ini tidak merekrut tenaga baru.

Kenyataan di atas sebagaimana disampaikan Kepala sekolah sebagai berikut: *rekrutmen biasanya dilakukan pada awal tahun pelajaran, dan biasanya diusulkan sekolah dan penyampaian informasi kepada tenaga pegawai di*

*madrasah, namun pada tahun ini MIN Model Martapura tidak memerlukan tenaga baru karena sudah penuh.*¹⁷

b. Seleksi

Setelah calon tenaga pendidik direkrut oleh MIN Model Martapura melalui seleksi dalam pemilihan tenaga pendidik atau tenaga kependidikan, maka akan dicari yang memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan sekolah. Hal ini sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

*Setelah diseleksi maka langkah selanjutnya yaitu dengan melengkapi berkas lamaran yang telah dibuat kemudian pihak sekolah mengadakan tes, salah satunya disuruh untuk praktek mengajar di kelas atau bertatap muka dengan peserta didik, dengan praktek pembelajaran di kelas maka akan ditemukan potensi atau kemampuan guru dalam mengajar, selain itu juga ada tes wawancara terhadap para pelamar untuk dicari yang paling berkualitas, dari beberapa calon yang telah terpilih kemudian harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan di MIN Model Martapura diantaranya yaitu: (1). Photo Copy Ijazah S-1 : 2 lbr, (2). Photo Copy Transkrip Nilai S-1 : 1 lbr (3). Pas Photo Ukuran 3 x 4 : 2 lbr, (4). Daftar Riwayat Hidup : 1 lbr (5). Photo Copy KTP : 2 lbr.*¹⁸

Melalui seleksi ini dalam pemilihan tenaga pendidik dan kependidikan maka akan ditemukan mana yang dapat memenuhi syarat untuk ditugaskan untuk menjadi tenaga pendidik atau tenaga kependidikan di MIN Model Martapura. Adapun dalam proses seleksi tersebut, pihak sekolah baik guru (tenaga pendidik) yang menjadi pengurus organisasi maupun Bapak kepala sekolah mengadakan rapat dengan wakamad kurikulum dan wakamad lainnya dalam proses penyeleksian tersebut untuk membahas dan menentukan calon yang melamar untuk ditugaskan menjadi guru di MIN Model Martapura, dan sesuai dengan

¹⁷Hasil wawancara dengan Drs. Muchdlari, Kepala Sekolah MIN Model Martapura, 01 Agustus 2012.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Drs. Muchdlari, Kepala Sekolah MIN Model Martapura, 01 Agustus 2012.

persyaratan dan kriteria yang diharapkan.

c. Orientasi dan pengenalan

Setelah ada keputusan diterima, guru yang baru diberi diperkenalkan dengan guru yang lain, khususnya adalah guru bidang studi sejenis supaya ia dapat bertukar pengalaman guna memudahkan pencapaian sasaran pengajaran. Dan setelah dirasa cukup ia dapat langsung terjun mengajar di kelas-kelas. Walaupun demikian ia masih diberi kelonggaran untuk berkonsultasi dengan kepala madrasah sampai ia benar-benar bisa melaksanakan tugasnya dengan baik. Namun tidak ada orientasi khusus yang dilakukan secara mendalam. Yang jelas diberikan Job description/uraian tugas sebagai fakta integritas tupoksi yang harus dilakukan dan bersedia menerima teguran dalam rangka pembinaan. Pembinaan dapat saya lakukan setiap saat kalau bersifat kekinian, maupun di saat rapat bulanan.¹⁹

d. Pengembangan

Dengan adanya pengembangan maka produktivitas kerja para pegawai akan meningkat, kualitas pegawai semakin baik. Pendidikan dan pelatihan melalui pengembangan dapat membantu proses peningkatan ketrampilan kerja, pendidikan berorientasi pada teori, dilakukan dalam kelas, dan latihan berorientasi pada praktek, dilakukan di lapangan seperti mengikuti pelatihan Diklat, pihak sekolah mengirim beberapa dari guru untuk perwakilan.

Adapun pelatihan yang dilakukan di MIN Model Martapura ada dua macam yaitu dari luar lembaga seperti kegiatan semacam seminar, forum ilmiah,

¹⁹ Hasil wawancara dengan Drs. Muchdlari, Kepala Sekolah MIN Model Martapura, 01 Agustus 2012.

pelatihan, workshop yang diadakan oleh institusi tertentu atau pun pada KKG, khususnya untuk guru yang mengampu mata pelajaran pokok (IPA, Bhs. Indonesia, Matematika, PPKN). Untuk pelatihan guru dari dalam lembaga seperti sosialisasi tentang kurikulum baru. Pengembangan tenaga pendidik yang rutinitas pada Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dilaksanakan oleh Kelompok Kerja Kepala Madrasah Ibtidaiyah (K3MI) Kecamatan Martapura, Karang Intan dan Aranio. Sedangkan workshop, seminar, apalagi Diklat ini tergantung pemanggilan dari instansi yang terkait.²⁰

Lanjutan penjelasan dari kepala madrasah, bahwa pembinaan ini dapat dilakukan setelah kita melihat dari supervisi akademik terhadap guru mau pun supervisi kinerja tenaga kependidikan. Namun kata beliau keterbatasan waktu sehingga konsentrasi pada kinerja kepala madrasah di bagian supervisi ini tidak maksimal. Kenyataan saya tidak dapat membuktikan administrasi atau pun dokumentasi hasil supervisi dan pembinaan terhadap pegawai. Pembinaan pegawai yang dapat saya lakukan pada rapat pertemuan bulanan secara umum.

e. Kompensasi

Kompensasi diberikan atas prestasi kerja karyawan yang meliputi pegawai dan staf-staf lainnya, diberikan dalam bentuk uang sebagai imbalan balas jasa. Kompensasi di MIN Model Martapura berupa gaji, upah, dan upah insentif, gaji yang diberikan secara periodik atau pun insidental bagi karyawan tetap/tidak tetap. Balas jasa, upah insentif diberikan pada karyawan tertentu, yang prestasinya di atas prestasi standar. Sumber dananya dari saldo pembiayaan kegiatan atau

²⁰ Hasil wawancara dengan Drs. Muchdlari, Kepala Sekolah MIN Model Martapura, 01 Agustus 2012.

hasil wirausaha kantin madrasah. Di samping itu juga diberikan nilai DP3 yang memuaskan bagi pegawai bersangkutan. Selanjutnya diinformasikan pada pihak atasan bahwa pegawai tersebut dapat dipromosikan untuk diberikan jabatan yang lebih pada karir.²¹

f. Pemberhentian

Pemberhentian biasanya untuk guru yang sudah pensiun, karena dengan usia lanjut, akibatnya produktivitas kerja menjadi rendah, biasanya pensiun tersebut atas permintaan sendiri dengan mengajukan surat permohonan setelah mencapai masa kerja tertentu, dan permohonannya disetujui oleh sekolah, selain itu juga untuk guru yang melanggar atau tidak mengikuti peraturan di sekolah, misalnya: ijin atau tidak masuk ketika ada waktu jam mengajar tanpa pemberitahuan yang jelas, kurang disiplin dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan, dan lain sebagainya. Maka guru seperti itu akan langsung mendapat teguran dari kepala sekolah bahkan langsung dikeluarkan diusulkan mutasi. Pemberhentian semacam itu termasuk pemberhentian dari kemauan sekolah. Hal ini dilakukan untuk keamanan yang bersangkutan, dan mekanismenya diusulkan oleh kepala madrasah secara sembunyi. Sayangnya hal yang demikian menimbulkan polemik konflik yang memerlukan kesabaran untuk memberikan pemahaman. Karena tenaga yang ada di MIN Model Martapura sebagian besar ingin betah di madrasah ini, karena mungkin status sosial bergengsi.²²

²¹Hasil wawancara dengan Drs. Muchdlari, Kepala Sekolah MIN Model Martapura, 01 Agustus 2012.

²²Hasil wawancara dengan Drs. Muchdlari, Kepala Sekolah MIN Model Martapura, 01 Agustus 2012.

Pemberhentian tenaga kependidikan di lingkungan MIN Model Martapura ini secara umum dapat dikelompokkan ke dalam 4 jenis, yaitu: Pemberhentian atas permohonan sendiri, Pemberhentian karena tutup usia, Pemberhentian karena meninggalkan tugas dan, Pemberhentian karena melanggar tata tertib dan peraturan madrasah yang dapat menjatuhkan nama baik madrasah.²³

3). Evaluasi

Evaluasi program kerja di MIN Model Martapura dimaksudkan untuk menilai semua kegiatan, kemudian menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya suatu pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah sasaran kegiatan yang dilakukan di MIN Model Model Martapura sudah sesuai dengan apa yang direncanakan, dan untuk mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai dalam jangka waktu tertentu, selain itu tindakan evaluasi juga untuk mengetahui kesalahan yang dilakukan oleh warga sekolah sehingga dapat dicarikan jalan keluarnya. Evaluasi program kerja MIN Model Martapura dilaksanakan secara periodik, yaitu 1 bulan sekali pada saat rapat bulanan dengan melibatkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Dalam kegiatan evaluasi ini dilakukan pembinaan-pembinaan dari pihak kepala sekolah mengenai arah dan tujuan MIN Model Martapura. Kegiatan ini merupakan momen yang sangat penting karena pengurus MIN Model Martapura

²³Hasil wawancara dengan Drs. Muchdlari, Kepala Sekolah MIN Model Martapura, 01 Agustus 2012.

dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan selama melaksanakan proses kegiatan pembelajaran di sekolah.²⁴

Evaluasi dan pembinaan di MIN Model Martapura diharapkan mampu menjadikan kualitas madrasah lebih baik, selain sebagai wahana evaluasi diri juga sebagai bahan diskusi, kemudian evaluasi dan pembinaan ini menghasilkan wawasan baru bagi para karyawan MIN Model Martapura, agar di masa mendatang dapat lebih baik menjalankan roda organisasinya dan dapat lebih baik dalam melaksanakan peran dan fungsinya.

Semua warga madrasah wajib mengetahui visi, misi, dan tujuan MIN Model Martapura. Setelah mengetahui bagaimana merealisasikannya agar menjadi madrasah yang populer, unggul dalam segala hal. Semua ini dapat diwujudkan dengan adanya peran serta seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang dapat memengaruhi seluruh warga madrasah, orang tua, masyarakat dan instansi lain. Sehingga semua akan peduli terhadap madrasah, khususnya MIN Model Martapura.

c. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan hal yang penting bagi kelangsungan sebuah sekolah. Kegiatan manajemen kesiswaan pada MIN Model Martapura meliputi:

1). Penerimaan siswa baru

Kegiatan penerimaan siswa baru dimulai sejak calon siswa mendaftar di

²⁴Hasil wawancara dengan Drs. Muchdlari, Kepala Sekolah MIN Model Martapura, 01 Agustus 2012.

MIN Model Martapura yang kemudian diikuti dengan tes penerimaan. Dalam penerimaan siswa baru MIN Model Martapura menerima setiap calon siswa baru yang telah dinyatakan lulus tes dengan memperhatikan daya tampung madrasah. Hasil tes ini akan digunakan untuk dapat diterima sebagai siswa pada kelas-kelas yang berjumlah 4 kelas (IA, IB, IC, ID). Adapun materi yang diwujudkan dalam tes masuk berupa tes kemampuan membaca huruf latin dan huruf hijaiyyah dan pengenalan benda/gambar.²⁵

Penerimaan peserta didik baru untuk tahun pelajaran berikutnya dilaksanakan sebelum kenaikan kelas tahun pelajaran berjalan. Untuk lebih efektif dalam pelaksanaan maka dibentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang berjumlah kurang lebihnya 8 orang per-lokasi. MIN Model Martapura panitia terbagi dua, yaitu: Lokasi Indrasari dan lokasi Tanjung Rema yang berarti ada dua kepanitiaan. Dan pelaksanaannya hanya 2 hari, dengan prosedur langsung tes yang selanjutnya 2 hari kemudian pengumuman dapat atau tidak dapat diterima sebagai peserta didik baru. Penerimaan peserta didik baru ini sangat selektif, sehingga banyak calon peserta didik tidak dapat diterima karena tidak standar atau ranking dari hasil tes yang dibatasi. Hal ini dilakukan karena keterbatasan daya tampung kelas yang tersedia. Kenyataan sekitar 40% calon peserta didik tidak dapat diterima.

2). Pendataan Kemajuan Belajar Siswa

Pendataan kemajuan belajar siswa oleh guru dengan menilai setiap ada tugas pekerjaan rumah (PR), ulangan dan format-format penilaian lain. Kemudian

²⁵ Wawancara dengan M. Rafiq, S. Pd., Wakamad Kesiswaan MIN Model Martapura, 02 Agustus 2012.

hasil penilaian ini dilaporkan guru kelas masing-masing dan akan dibahas pada rapat bulanan bersama kepala sekolah dan semua guru kelas yang dilaksanakan pada setiap minggu ketiga.

Kenyataan di atas sebagaimana yang disampaikan oleh Wakamad Kesiswaan MIN Model Martapura sebagai berikut:

Dengan adanya pendataan kemajuan belajar siswa kami dapat mengevaluasi proses belajar mengajar dan dapat memberikan motivasi pada anak untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan agar hasil belajar siswa dapat lebih baik untuk ke depannya.²⁶

Adapun kerja sama berupa koordinasi dan konsultasi antar guru dan orang tua belum dapat dikatakan maksimal. Karena hasil ulangan berupa pekerjaan siswa tidak diserahkan atau diketahui oleh orang tua siswa. Orang tua siswa hanya mengetahui berupa nilai angka-angka, sehingga tanggung jawab orang tua untuk memperbaiki pendidikan anaknya tidak maksimal dikarenakan data pekerjaan anaknya tidak diketahui atau dimiliki. Hanya yang mereka ketahui pada buku latihan saja.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa MIN Model Martapura selalu berupaya untuk menjadikan dan menjaga kualitas pembelajaran, baik ketika proses penerimaan siswa baru maupun ketika proses pembelajarannya.

3). Pengaturan Kelas

Proses pengajaran yang ada di MIN Model Martapura tidak jauh berbeda dengan madrasah lainnya. Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama dalam mendapatkan pelayanan di dalam kelas. Tidak berupa pengelompokan yang

²⁶ Wawancara dengan M. Rafiq, S. Pd., Wakamad Kesiswaan MIN Model Martapura, 02 Agustus 2012.

berdasarkan kebutuhan khusus, atau bakat dan minat. Alasan diterapkan sistem ini, selain berdasarkan kesamaan, adalah efisiensi pendidikan di MIN Model Tambak Sirang para siswa berada dalam keadaan sama, dan dapat dilayani secara bersama-sama, sehingga dapat menjadi tidak efisien dari segi tenaga dan biayanya, jika dilayani secara individual.²⁷

Dalam pelaksanaannya ada beberapa hal yang menjadikan siswa tidak naik kelas. Beberapa alasan yang didapati di MIN Model Tambak Sirang adalah:

- a) Nilai masih dibawah standar yang ditetapkan.
- b) Malas, dan sering tidak masuk kelas.
- c) Kurang antusias dalam belajar.
- d) Masih belum bisa menguasai materi yang diajarkan.

Bagi siswa yang tidak memenuhi standar kelulusan, biasanya diadakan kegiatan pengayaan, yaitu kegiatan yang diberikan kepada siswa-siswa kelompok cepat sehingga siswa-siswa tersebut menjadi lebih mendalami bahan pelajaran yang mereka pelajari. Selain itu juga diberikan kegiatan remedial, yaitu kegiatan yang diberikan kepada siswa-siswa yang belum menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.²⁸

4). Bimbingan dan Pembinaan Siswa

Untuk menjaga tata tertib peraturan sekolah serta agar proses belajar mengajar berjalan lancar, maka pihak sekolah MIN Model Martapura menugaskan kepada semua guru untuk mengawasi siswa-siswinya. Guru kelas menyampaikan

²⁷ Wawancara dengan Drs. Muchdhari, Kepala MIN Model Martapura, 01 Agustus 2012

²⁸ Wawancara dengan M. Rafiq, S. Pd., Koordinator Kesiswaan MIN Model Martapura, 02 Agustus 2012

tata tertib yang dibuat oleh kepala madrasah dengan memperhatikan masukan dari guru-guru dan warga madrasah lainnya. Jadi pengawasan terhadap siswa didominasi oleh guru kelas. Sedangkan selain guru kelas membantu dan menyampaikan ke guru kelas agar ditindaklanjuti penyelesaiannya.

Kenyataan di atas sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru MIN

Model Martapura sebagai berikut:

*“untuk kelancaran proses belajar mengajar maka kami membuat tata tertib sebagaimana sekolah lain, untuk pengawasannya kami serahkan kepada seluruh dewan guru, apabila ada siswa yang melanggar maka kami akan melakukan pembinaan kepada mereka, agar para siswa lain tidak ada yang menganggap remeh terhadap peraturan sekolah”.*²⁹

Untuk masalah nilai apabila dalam kelas ada siswa yang mempunyai nilai di bawah rata-rata maka siswa tersebut mendapat bimbingan langsung dari guru kelas, hal ini bertujuan agar siswa tersebut tidak tertinggal jauh dengan siswa yang lain.

Dengan begitu pengawasan dapat langsung menyentuh semua siswa di lingkungan madrasah, para guru juga diberi wewenang untuk memberi bimbingan dan pembinaan pada siswa yang melanggar peraturan madrasah. Jadi, selain siswa mendapat pendidikan berbagai macam pengetahuan, kedisiplinan juga selalu dijaga sehingga diharapkan adanya keseimbangan antara pengetahuan dengan perilaku siswa di MIN Model Martapura. Pembimbingan belajar dan sikap juga banyak dilakukan oleh guru BP/BK, karena MIN Model Martapura memiliki guru BP/BK.

²⁹ Hasil Wawancara dengan Dra. Norlaila, Guru MIN Model Martapura, 11 September 2012.

5). Mutasi

Mutasi di MIN Model Martapura dilakukan hanya perpindahan ruang kelas saja, tidak sampai perpindahan jenjang kelas. Mutasi itu dilakukan untuk memberikan sanksi atau meminimalisir gejala tidak tertib di suatu kelas tertentu.

Adapun mutasi lainnya dilakukan dengan memindah siswa ke sekolah lainnya. Pengaturan mutasi MIN Model Martapura tidak terlalu rumit. Sebelum siswa tersebut menyepakati untuk pindah sekolah pihak sekolah melakukan pendekatan terhadap siswa tersebut dan orang tuanya, dan kalau dirasa sudah tidak bisa dipertahankan lagi, maka pihak madrasah memberikan keterangan pindah dari madrasah dan siswa melengkapi persyaratan, yaitu: a). Surat permohonan orang tua, b). Surat kesediaan madrasah/sekolah yang dituju.

6). Monitoring

Kegiatan monitoring di madrasah ini dilakukan oleh kepala madrasah dibantu oleh guru-guru lain yang terlibat dalam kegiatan kesiswaan yaitu dengan cara mengontrol atau meninjau langsung terhadap aktifitas-aktifitas siswa yang sedang berlangsung, seperti peninjauan kegiatan latihan kepemimpinan siswa, pramuka, olah raga, dan yang lainnya yang berhubungan dengan kesiswaan. Selain itu dilakukan juga melalui kegiatan penelaahan laporan tertulis, mencermati laporan lewat lisan atau mewawancarai salah satu dari beberapa siswa yang terlibat dalam salah satu kegiatan tersebut.³⁰

³⁰ Wawancara dengan Drs. Muchdhari, Kepala MIN Model Martapura, 03 September 2012.

d. Manajemen Keuangan dan pembiayaan

Manajemen Keuangan di MIN Model Martapura meliputi 3 macam kegiatan yaitu:

1). Perencanaan keuangan

MIN Model Martapura sebagai sebuah lembaga pendidikan formal, dalam menjalankan kegiatan pendidikan memerlukan perhitungan yang matang sebagai langkah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang digariskan, untuk itu melakukan perencanaan dalam berbagai hal antara lain dalam bidang keuangan madrasah.

Dalam kegiatan perencanaan keuangan madrasah, MIN Model Martapura melakukan tiga kegiatan. Ketiga kegiatan itu adalah: perumusan tujuan yang ingin dicapai; memilih program untuk mencapai tujuan itu dan identifikasi dan pengerahan sumber daya yang ada. Di samping itu Perencanaan keuangan ini merupakan penetapan berbagai kegiatan dan anggarannya, penetapan penggalian dana dan sumber dana, pengelolaan pembukuan dan pertanggungjawaban keuangan.³¹

Anggaran di MIN Model Martapura merupakan rencana pemasukan dan pengeluaran yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan lembaga dalam kurun waktu satu tahun ke depan. Oleh karena itu dalam anggaran Madrasah terdapat gambaran kebutuhan-kebutuhan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh madrasah dalam jangka waktu

³¹ Wawancara dengan Miserani, S. Pd, Bendahara Pembantu BOS MIN Model Martapura, dan Eny Purwanti, S. Pd., Bendahara Pengeluaran 02 Agustus 2012

satu tahun ke depan.³²

Dalam penyusunan anggaran di MIN Model Martapura, kepala madrasah dibantu wakil-wakilnya dan staf lainnya melakukan perundingan melalui rapat-rapat konsultasi terutama pada akhir tahun anggaran. Perundingan tersebut digunakan guna menentukan besarnya alokasi biaya yang dibutuhkan dalam melaksanakan program yang akan disusun yang pada akhirnya akan menjadi RAPBM/RKAM. Dalam keuangan madrasah, format anggaran terdiri dari penerimaan/pendapatan dan pengeluaran. Sumber pendapatan/penerimaan merupakan dana yang diterima oleh lembaga pendidikan dari berbagai sumber yang terdiri dari dana pemerintah dan dana komite (sewaktu-waktu). Sumber dana yang pasti setiap tahun adalah dana DIPA. Sedangkan sumber yang lain dari komite itu bersifat sewaktu-waktu yang diperlukan karena dana DIPA tidak diperkenankan.³³

Lanjut kata Pa Muchdari, sumber yang berasal dari komite itu sumbangan dari orang tua yang bersifat suka rela dalam arti tidak dipaksakan kalau tidak mampu.

2). Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan manajemen keuangan MIN Model Martapura dapat dikelompokkan dalam tahapan berikut:

a). Penerimaan

Sumber penerimaan utama MIN Model Martapura berasal dari DIPA

³² Hasil wawancara dengan Drs. Muchdlari, Kepala Sekolah MIN Model Martapura, 01 Agustus 2012.

³³ Hasil wawancara dengan Drs. Muchdlari, Kepala Sekolah MIN Model Martapura, 01 Agustus 2012.

Tahun Anggaran 2012 yang terdiri dari dana rutin dan dana Bantuan Operasional Sekolah. Dengan kata lain bahwa sumber pendanaan MIN Model Martapura berasal dari pemerintah.

Pendapatan dari pemerintah ini diperoleh setiap tahun anggaran yaitu pada awal periode tahun anggaran yang jatuh pada setiap bulan Januari-Februari. Pelaksanaannya dengan metode UP (uang persediaan) dan GUP (penggantian uang persediaan) selama 12 kali (bulan). Pendapatan dari pemerintah ini digunakan untuk pengeluaran langsung madrasah seperti biaya gaji guru honorer, ulangan dan ujian, perjalanan dinas, proses pembelajaran dan transport rapat guru dan biaya lainnya yang terkait langsung dengan operasional MIN Model Martapura.³⁴

b). Pengeluaran

Dana yang diperoleh tersebut kemudian dikelola oleh MIN Model Martapura dan apabila ada kebutuhan untuk keperluan operasional sekolah maka pihak administrasi melaporkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan madrasah kepada kepala sekolah.

Kenyataan di atas sebagaimana disampaikan oleh kepala MIN Model Martapura sebagai berikut:

*“Untuk menggunakan dana madrasah kami sesuaikan dengan keperluan MIN Model Martapura, biasanya saya selaku kepala sekolah menerima proposal pembelian barang, apabila sesuai dengan arah tujuan sekolah maka saya setuju untuk dilaksanakan, karena pertanggungjawaban dana pemerintah sangat teliti supaya jangan salah langkah”.*³⁵

³⁴ Hasil wawancara dengan Drs. Muchdlari, Kepala Sekolah MIN Model Martapura, 01 Agustus 2012.

³⁵ Hasil wawancara dengan Drs. Muchdlari, Kepala Sekolah MIN Model Martapura, 01 Agustus 2012.

c). Evaluasi

Karena manajemen keuangan MIN Model Martapura berpusat pada sekolah, maka pihak madrasah bertanggung jawab sepenuhnya kepada penggunaan dana tersebut kepada pemerintah. Evaluasi penggunaan keuangan madrasah dapat dilihat pada laporan pertanggungjawaban belanja atau pengeluaran dari bendahara di aplikasi Sistem Akuntansi Keuangan (SAI) dan Sistem Akuntansi Keuangan Pengguna Anggaran (SAKPA) setiap bulan.

e. Manajemen Sarana dan Prasarana

Kegiatan Manajemen Sarana dan Prasarana di MIN Model Martapura meliputi:

1). Penentuan kebutuhan

MIN Model Martapura sebagai sekolah Negeri yang mendapatkan biaya dari pemerintah harus bisa memenej sarana dan prasarana sehingga dapat digunakan untuk menopang kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan. Oleh karena itu, Wakamad sarana dan prasarana harus jeli dalam melihat dan menentukan kebutuhan yang mendesak untuk dipenuhi serta sarana prasarana yang harus diadakan, akan tetapi dalam proses pengadaannya harus tetap disesuaikan dengan dana yang dimiliki, agar kebutuhan dapat terpenuhi.

Untuk menentukan kebutuhan akan sarana dan prasarana MIN Model Martapura selalu mengacu kepada renstra, RKT, RKAM yang telah disusun sebelumnya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Operator SIMAK-BMN MIN Model Martapura sebagai berikut:

Sebagai sekolah yang besar, kami tidak mau ambil resiko dalam memilih langkah dalam menentukan kebutuhan yang lebih utama, untuk itu kami selalu menentukan kebutuhan pokok sekolah berdasarkan renstra yang sudah menjadi kesepakatan bersama, karena renstra itu merupakan acuan tujuan yang akan dicapai sekolah kami, otomatis kami harus mengacu kepadanya Perencanaan dibuat seideal mungkin sesuai dengan apa yang dibutuhkan, tetapi untuk pelaksanaannya tergantung pada ketersediaan anggaran yang ada. Perencanaan tidak sepenuhnya bisa terealisasi karena terbatasnya anggaran yang tersedia..”³⁶

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam perencanaan sarana dan prasarana MIN Model Martapura selalu melihat dengan kebutuhan yang ada, baik itu kebutuhan kantor maupun kebutuhan akademik, selain itu juga melihat sarana dan prasarana yang sudah ada serta menambahnya sesuai dengan kebutuhan. Pengadaan ini bagi madrasah di kota harus maksimal, karena persaingan sangat ketat.

2). Proses pengadaan

Proses pengadaan sarana prasarana dilakukan dengan menggunakan dana dari madrasah untuk kebutuhan sarana prasarana MIN Model Martapura. Untuk itu kepala MIN Model Martapura mendelegasikan tanggung jawab ini kepada wakamad sarana dan prasarana.

Dalam prosesnya pengadaan kebutuhan sarana prasarana, para warga sekolah diminta untuk membuat catatan, kemudian diserahkan kepada wakamad sarana dan prasarana untuk ditindaklanjuti dengan memperhatikan kepada kebutuhan yang paling utama.³⁷

³⁶ Wawancara dengan Miserani, S. Pd, Operator SIMAK- BMN MIN Model Martapura, 02 Agustus 2012.

³⁷ Wawancara dengan Miserani, S.Pd., Operator SIMAK-BMN MIN Model Martapura, 02 Agustus 2012.

3). Penggunaan

Dalam penggunaan sarana prasarana wakamad sarana dan prasarana MIN Model Martapura selalu memantau khususnya barang-barang yang habis dipakai jangan sampai terlalu boros dan jangan membiarkan stok barang tersebut mengalami kekurangan, karena dapat menghambat jalannya kegiatan belajar mengajar. Inventarisasi dan pertanggungjawaban dilakukan oleh wakamad sarana dan prasarana madrasah setiap setahun sekali.

Kenyataan di atas sebagaimana yang disampaikan oleh Operator SIMAK-BMN MIN Model Martapura sebagai berikut:

“Saya selaku Operator SIMAK-BMN mewakili wakamad sarana dan prasarana bahwa wakamad selalu berusaha untuk menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepada beliau, biasanya Untuk penggunaan, sarana dan prasarana digunakan sesuai dengan kebutuhan serta kegunaan dari masing-masing barang. Sehingga barang bisa digunakan sebagaimana mestinya seperti komputer di kelas, LCD di Laboratorium, semua itu digunakan untuk mendukung proses pembelajaran atau kegiatan akademik³⁸

4). Penyimpanan

Dalam penyimpanan, Sarana dan prasarana disimpan sesuai dengan tempatnya masing-masing, untuk ATK disimpan digudang/tempatnya, begitu juga dengan yang lainnya. Penyimpanan peralatan-peralatan milik sekolah semua itu di bawah kontrol wakamad sarana dan prasarana. Dalam penyimpanan memang tidak maksimal, karena dengan banyaknya ruangan dan 2 lokasi kegiatan belajar mengajar maka sebagian tidak terkontrol.³⁹

³⁸ Wawancara dengan Miserani, S.Pd., Operator SIMAK-BMN MIN Model Martapura, 02 Agustus 2012.

³⁹ Wawancara dengan Miserani, S.Pd., Operator SIMAK-BMN MIN Model Martapura, 02 Agustus 2012

5). Penataan

Mekanisme penataan tergantung sekolah, karena penataan dilaksanakan berdasarkan usulan dari staf-staf melalui keputusan pimpinan. Untuk barang-barang yang ditempatkan di ruangan dibuatkan daftar inventaris ruangan (DIR) seperti ruangan kantor, ruangan harus sesuai dengan DIR misalkan di ruangan ada kursi lipat, maka di dalam DIR juga harus ada, misalkan barang itu dipindah maka daftar inventaris ruangan harus dirubah. Dengan adanya DIR tersebut diharapkan pengontrolan barang akan semakin mudah. Setiap ruangan ada daftar inventarisasinya masing-masing.⁴⁰

f. Manajemen Hubungan Masyarakat

MIN Model Martapura sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dari dan untuk masyarakat harus memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Madrasah mempunyai kewajiban secara legal dan moral untuk selalu memberikan informasi kepada masyarakat tentang tujuan-tujuannya, programnya, kebutuhan dan keadaannya. Madrasah harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut MIN Model Martapura membuat sebuah strategi agar MIN Model Martapura dapat menyatu dengan masyarakat. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ketua Komite MIN Model Martapura sebagai berikut:

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Drs. Muchdlari, Kepala Sekolah MIN Model Martapura, 01 Agustus 2012.

*“Strategi yang diterapkan oleh madrasah adalah strategi penyelenggaraan lembaga pendidikan Islam yang menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Strategi ini dipilih dengan harapan keberhasilan madrasah tidak lepas dari peran serta pemerintah saja, tetapi juga peran serta masyarakat. Dengan besarnya madrasah bersama dengan masyarakat, diharapkan bahwa madrasah kelak akan tetap diminati dan membumi dengan masyarakat. Selain itu, madrasah akan lebih mudah mengadaptasi apa yang dibutuhkan oleh masyarakat”.*⁴¹

Untuk menjalankan strategi tersebut, maka pihak MIN Model Martapura menerapkan kebijakan-kebijakan umum berkenaan dengan masyarakat, sebagaimana disampaikan oleh kepala MIN Model Martapura sebagai berikut:

*“Kebijakan-kebijakan itu antara lain adalah intensifikasi komunikasi antara sekolah dengan masyarakat. Intensifikasi komunikasi ini tidak hanya berurusan dengan akademik siswa. Tetapi hal apapun yang memerlukan koordinasi dengan masyarakat guna pencapaian tujuan madrasah layak dibicarakan bersama. Oleh karena itulah MIN Model Martapura sangat sering sekali melakukan pembicaraan dengan masyarakat”.*⁴²

Intensifikasi komunikasi antara sekolah dengan masyarakat tersebut di atas diperkuat dengan pengamatan yang penulis lakukan pada Rabu tanggal 12 September 2012. Kepala sekolah MIN Model Martapura mengundang para orang tua murid kelas 6 tahun ajaran 2012/2013 untuk berhadir pada kegiatan musyawarah bersama dalam membicarakan persiapan menghadapi Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta partisipasi dana acara perpisahan kelas 6.

Dari informasi di atas dapat diketahui, bahwa kepala sekolah MIN Model Martapura selalu berusaha menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat dalam bentuk musyawarah dan pelaporan hasil ujian setiap 6 bulan sekali. Hal ini dikarenakan hubungan sekolah dengan masyarakat

⁴¹Wawancara dengan H. Gt. Muhammad Jazuli, S. Ag., Ketua Komite MIN Model Martapura, 15 Agustus 2015.

⁴²Hasil wawancara dengan Drs. Muchdlari, Kepala Sekolah MIN Model Martapura, 01 Agustus 2012.

merupakan sebuah kekuatan yang seringkali dilupakan oleh lembaga pendidikan. Karena MIN Model Martapura terletak di tengah perkotaan, maka mau tidak mau madrasah harus berinteraksi dengan masyarakat sekitar yang bersifat kompleks.

2. Manajemen Pendidikan di MIN Model Tambak Sirang

a. Manajemen Kurikulum dan Pengajaran

Dalam proses pelaksanaan manajemen kurikulum, MIN Model Tambak Sirang melakukan langkah-langkah yang diawali, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1). Perencanaan

Merencanakan kurikulum merupakan langkah awal dari seluruh rangkaian dari manajemen kurikulum. Selanjutnya diikuti dengan pengorganisasian, pelaksanaan, dan yang terakhir evaluasi kurikulum. Perencanaan yang dilakukan disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan sekolah yang telah dibuat sebelumnya. Dengan mengacu pada visi, misi serta tujuan sekolah tersebut, para guru dan kepala sekolah merancang sebuah kurikulum. Kurikulum yang dirancang harus mendukung tercapainya visi, misi dan tujuan sekolah.

Analisis SWOT harus disertakan dalam rangka merencanakan kurikulum. Dengan menggunakan ini para guru diharapkan dapat mempertimbangkan hal-hal yang menyangkut keadaan sekolah, guru, siswa dan lingkungan sekitar. Agar kurikulum yang akan diimplementasikan pada siswa akan berguna bagi masa depannya. Hal ini turut didiskusikan mengingat bahwa pada saatnya nanti, para siswa akan menjadi manusia yang hidup dalam sebuah masyarakat, bangsa, dan

negara. Dan mereka diharapkan agar mampu memberikan manfaat bagi masyarakatnya.

Para guru merencanakan segala sesuatu yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Mulai dari RPP, silabus, dan pedoman penilaian. Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar.

Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.⁴³

2). Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Mukhlis Selaku koordinator Kurikulum MIN Model Tambak Sirang bahwasannya kurikulum yang diterapkan di MIN Model Tambak Sirang adalah menggunakan kurikulum 2006 dari Kementerian Pendidikan Nasional dan untuk pembelajaran Agama Islam menggunakan kurikulum Kementerian Agama.⁴⁴

Dalam pelaksanaan kurikulum, guru juga menggunakan buku pelajaran sebagai acuan untuk kurikulum yang akan diberikan pada acara tatap muka

⁴³ Hasil wawancara dengan Abdul Halim, M.Pd.I, Kepala Sekolah MIN Model Tambak Sirang, 01 September 2012.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Drs. H. Mukhlis, Koordinator Kurikulum MIN Model Tambak Sirang, 03 September 2012.

dengan anak didiknya. Dengan buku pelajaran guru juga memilah-milah bab mana saja yang butuh mendapat perhatian dan konsentrasi untuk menyampaikan pada murid. Setelah itu guru dapat mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap bab pada tiap tatap muka dengan siswa. Pembagian tugas guru terdapat pada surat keputusan dengan lampiran jadwal yang telah disusun oleh koordinator dengan arahan kepala madrasah. Jadwal yang telah selesai langsung saja diserahkan kepada guru masing-masing dengan catatan kalau ada tabrakan dengan guru yang lain, langsung saja dikoordinasikan.

Pelaksanaan kurikulum di MIN Model Tambak Sirang disesuaikan dengan visi, misi, tujuan sekolah yang diikuti dengan perencanaan kurikulum yang telah disepakati sebelumnya. Setiap guru bidang studi wajib mempersiapkan segala materi bahan ajar, RPP, silabus pengajaran, dan alat bantu mengajar (jika diperlukan) untuk membantu kelancaran, efektifitas, dan efisiensi waktu kegiatan pembelajaran.

Aktivitas guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di MIN Model Tambak Sirang adalah menerapkan perencanaan yang telah disusun di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru tidak hanya memfokuskan diri pada penyelesaian materi, namun guru lebih fokus pada bagaimana siswa bisa menerima pelajaran dengan baik dan mereka bisa menerangkan kembali materi yang telah didapatkan dari guru.⁴⁵

Untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memotivasi belajar anak didiknya. Dalam hal ini strategi yang

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Drs. H. Mukhlis, Koordinator Kurikulum MIN Model Tambak Sirang, 03 september 2012.

digunakan oleh para guru MIN Model Tambak Sirang yaitu, memperjelas tujuan yang ingin dicapai sebelum proses pembelajaran, menghubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa, menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman siswa, dan melakukan suatu model pembelajaran diantaranya kerja kelompok dan diskusi. Dengan model pembelajaran seperti ini maka guru tidak selalu mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas, namun siswa juga lebih aktif dalam menggali ilmu-ilmu pengetahuan yang tidak hanya didapat dari guru dan buku pelajaran tetapi juga dari teman belajarnya. Guru juga memanfaatkan ruang-ruang penunjang kegiatan pembelajaran lainnya, seperti perpustakaan, laboratorium dan lain sebagainya untuk mendukung efektifitas proses pembelajaran di sekolah.⁴⁶

Dengan demikian kegiatan pembelajaran tersebut di atas lebih menekankan kepada *aktif learning*, guru hanya bertindak selaku fasilitator dan pembimbing. Suasana lingkungan yang kondusif sangat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Karena itu guru berusaha menciptakan suasana belajar di dalam kelas yang menyenangkan agar tidak menimbulkan rasa bosan pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Suasana lingkungan yang tenang dan keadaan ruang kelas yang bersih juga sangat mendukung semangat belajar siswa, karena siswa merasa nyaman belajar dengan situasi dan kondisi seperti itu. Apalagi struktur kurikulum MIN Model Tambak Sirang 44-45 JTM/minggu lebih banyak dari madrasah-madrasah lain yang selalu mengikuti pedoman struktur kurikulum Kemenag RI dengan jumlah 39/41 JTM/minggu.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Drs. H. Mukhlis, Koordinator Kurikulum MIN Model Tambak Sirang, 03 September 2012.

Begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan dengan buktinya selalu diikuti dalam acara perkemahan se Kecamatan Gambut. Karena kegiatan pramuka ini sebagai tempat bersenang-senang dan bergembira bagi siswa selain pengetahuan kewiraan mereka dapat.

Pada kegiatan ekstrakurikuler yang belum ada adalah drumband, tari belum bias diandalkan, namun futsal dapat dibanggakan karena pernah juara I tingkat Kecamatan Gambut.

c. Evaluasi

Ini adalah tahap akhir dari semua rangkaian fungsi manajemen. Namun dengan evaluasi ini fungsi manajemen akan saling berkaitan dan berkelanjutan. Kemajuan siswa dalam belajar dicatat pada buku nilai guru masing-masing, baik tugas/PR, latihan harian, ulangan KD/formatif, maupun sumatif. Karena dengan adanya evaluasi, seluruh fungsi manajemen dapat diketahui sampai dimanakah kemajuan yang dicapai atau dimanakah letak kekurangan yang perlu dibenahi. Selanjutnya akan kembali lagi ke fungsi manajemen yang awal, yaitu perencanaan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak H. Mukhlis bahwasannya Evaluasi kurikulum di MIN Model Tambak Sirang dilakukan setiap akhir tahun ajaran yakni melalui tes formatif dan sumatif. Kegiatan selanjutnya dianalisis melalui rapat evaluasi kurikulum diketuai oleh Kepala Sekolah dan diikuti seluruh guru kelas dan bidang studi. Tujuannya adalah sebagai alat ukur berhasil tidaknya

kurikulum selama satu tahun ajaran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dengan visi, misi, dan tujuan sekolah yang ada.⁴⁷

b. Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan pendidik dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang sangat cepat.

Tahapan-tahapan manajemen Tenaga pendidik dan kependidikan yang ada pada MIN Model Tambak Sirang adalah:

1. Perencanaan

Di MIN Model Tambak Sirang, sebelum melaksanakan penerimaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan baru adalah mengadakan perencanaan sumber daya manusia, perencanaan sumber daya manusia terdiri dari perencanaan program kerja atau program kegiatan tahunan yang dilakukan MIN Model Tambak Sirang merupakan program kerja atau program kegiatan yang dihasilkan melalui rapat pengurus MIN Model Tambak Sirang di awal tahun kepengurusannya.⁴⁸

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Drs. H. Mukhlis, Koordinator Kurikulum MIN Model Tambak Sirang, 03 September 2012.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Abdul Halim, M.Pd.I, Kepala Sekolah MIN Model Tambak Sirang, 01 September 2012.

Dalam proses perencanaan tiap-tiap pengurus menentukan program kegiatan yang akan dilakukan dalam setahun ke depan. Dengan perencanaan manajemen tenaga pendidik dan kependidikan tersebut maka dalam pengembangan dan strategi penyusunan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang komprehensif dapat memenuhi kebutuhan organisasi di masa depan.⁴⁹

Dari gambaran di atas dapat diketahui bahwa penentuan jumlah guru atau tenaga kependidikan pada MIN Model Tambak Sirang itu bergantung pada jumlah kebutuhan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Selain itu juga bergantung pada perkiraan guru yang pindah atau keluar, sehingga dengan begitu pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Rekrutment pada tahap awal mengusul ke Kantor Kemenag Kabupaten Banjar untuk menutupi kekosongan tenaga. Kalau pihak Kantor Kementerian Agama Kabupaten tidak dapat mengabulkan permintaan, baru pihak madrasah merekrut tenaga honorer (GTT dan PTT/Pramubakti).

2. Pengorganisasian

Proses pengorganisasian yang dilaksanakan di MIN Model Tambak Sirang merupakan pengaturan kerja sama, yakni membagi tiap-tiap pengurus dengan memberi sebuah tanggung jawab, tetapi sebenarnya pengorganisasian tidak hanya mencakup sumber daya manusia, tetapi juga sumber daya keuangan, karena dalam setiap pelaksanaan kegiatan tentu membutuhkan pendanaan.

⁴⁹ Wawancara dengan Rahmah Hasanah, S. Ag., Guru MIN Model Tambak Sirang, 03 September 2012.

Adapun susunan organisasi di MIN Model Tambak Sirang meliputi: kepala madrasah, koordinator humas, koordinator kurikulum, koordinator kesiswaan, koordinator sarpras, Tata Usaha, guru/wali kelas.⁵⁰

Dengan pengorganisasian yang telah disusun, menurut penulis sangat bagus sehingga dalam melaksanakan tugas kepengurusannya yang sesuai dengan bidangnya masing-masing maka tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan bisa melaksanakan tugasnya dengan baik dan berjalan sesuai tujuan yang diinginkan.

3. Pelaksanaan

Kepala sekolah merupakan penanggung jawab utama dalam pelaksanaan program kerja, maka kepala sekolah berkewajiban memberikan pengarahan dan motivasi terhadap pengurus yang akan atau sedang melaksanakan tanggung jawabnya, pengarahan yang dilakukan sebelum memulai kerja berguna untuk menekankan hal-hal yang perlu ditangani, urutan prioritas, prosedur kerja dan lain-lainnya agar pelaksanaan pekerjaan dapat efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan Program kerja di MIN Model Tambak Sirang, penanggung jawab kegiatan melaksanakan kegiatannya sesuai waktu yang ditentukan, karena sebagian besar dari kegiatan tersebut menyesuaikan kegiatan sekolah dan sesuai kalender akademik, selain itu dalam setiap pelaksanaan kegiatan, penanggung jawab kegiatan juga melibatkan pengurus lain untuk membantu mensukseskan kegiatannya jika kegiatan tersebut tergolong kegiatan

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Abdul Halim, M.Pd.I, Kepala Sekolah MIN Model Tambak Sirang, 01 September 2012.

besar, bahkan tidak menutup kemungkinan juga melibatkan wali murid jika memang diperlukan.⁵¹

Maka menurut penulis, sangatlah perlu dengan adanya interaksi semacam itu sehingga antara kepala sekolah dengan bawahannya (tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan) yang mana sudah diberi kepercayaan tugas masing-masing, dapat melaksanakan program kerja yang telah direncanakan sebelumnya, kemudian masing-masing penanggung jawab kegiatan melaksanakan program-program tersebut bersama-sama dengan pengurus lain, pelaksanaan kegiatan di merupakan penjabaran dari rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

4. Rekrutmen

Langkah-langkah yang telah direncanakan di MIN Model Tambak Sirang untuk pelaksanaan rekrutmen diantaranya mengidentifikasi jabatan yang lowong, dengan melihat dinamika tersebut, maka pihak sekolah mencocokkan dengan perencanaan sumber daya manusia yang sudah tersusun (jika ada) maka akan diketahui jabatan yang sedang lowong dan jumlah tenaga pendidik yang akan dibutuhkan. Mencari informasi jabatan melalui analisis jabatan sebagai landasan dalam membuat persyaratan jabatan agar dalam penerapannya nanti tidak ditemui banyak kesalahan yang mengganggu proses selanjutnya, menentukan calon yang tepat dengan melihat kebutuhan tenaga pendidik atau staf karyawan yang dibutuhkan, memanggil calon yang dianggap memenuhi persyaratan jabatan. Tapi

⁵¹ Hasil wawancara dengan Abdul Halim, M.Pd.I, Kepala Sekolah MIN Model Tambak Sirang, 01 September 2012.

prosedurnya harus memohon ke Kankemenag kabupaten dulu, baru rekrutmen sendiri dengan memperhatikan latar belakang ijazah.⁵²

5. Pengembangan

Pengembangan melalui pembinaan setiap bulan minggu pertama diadakan rapat kerja guru dan karyawan dalam rangka evaluasi dan penetapan kebijakan-kebijakan baru yang bersifat operasional. Ini adalah salah satu cara pembinaan dari pantauan atau supervisi kepala madrasah. Pembinaan ini dapat dilakukan setiap saat sesuai kebutuhan, walaupun supervisi dalam pelaksanaannya belum maksimal. Cara lainnya yaitu dengan mengikutsertakan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh instansi-instansi terkait dalam rangka pengembangan profesionalisme, walaupun terbatas dengan mengharap pemanggilan. Karena MIN Model Tambak Sirang memiliki Aula yang sering dimanfaatkan oleh organisasi yang terkait, maka kesempatan mengikutkan guru-guru di madrasah.⁵³

6. Pemberhentian

Pemberhentian yang terjadi di MIN Model Tambak Sirang biasanya untuk guru yang sudah pensiun, karena dengan usia lanjut, akibatnya produktivitas kerja menjadi rendah, biasanya pensiun tersebut atas permintaan sendiri dengan mengajukan surat permohonan setelah mencapai masa kerja tertentu, dan kemudian permohonannya disetujui oleh sekolah.⁵⁴

⁵² Hasil wawancara dengan Abdul Halim, M.Pd.I, Kepala Sekolah MIN Model Tambak Sirang, 01 September 2012.

⁵³ Hasil wawancara dengan Abdul Halim, M.Pd.I, Kepala Sekolah MIN Model Tambak Sirang, 01 September 2012.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Abdul Halim, M.Pd.I, Kepala Sekolah MIN Model Tambak Sirang, 01 September 2012.

Dengan berakhirnya keterikatan kerja pegawai terhadap sekolah menurut penulis semua tergantung dengan kondisi, pegawai berhenti karena kemauan sendiri, atau karena atas kemauan sekolah, atau karena hal yang lain seperti sakit atau selesai masa jabatan. Maka dirasa hal itu sebaiknya dilakukan dengan baik. Pindahya pegawai terutama guru di MIN Model Tambak Sirang ini adalah pengamanan sertifikat pendidik, maka lebih baik mutasi dari pada bertahan yang kemungkinan dapat mengembalikan tunjangan sertifikasi. Mereka memiliki sertifikat pendidik mata pelajaran umum (bukan guru kelas).

7. Evaluasi

Dengan adanya evaluasi program kerja di MIN Model Tambak Sirang dimaksudkan untuk menilai semua kegiatan, kemudian menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya suatu pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah sasaran kegiatan yang dilakukan di MIN Model Tambak Sirang sudah sesuai dengan apa yang direncanakan, dan untuk mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai dalam jangka waktu tertentu, selain itu tindakan evaluasi juga untuk mengetahui kesalahan atau penyimpangan yang dilakukan oleh anggota lembaga sehingga dapat dicarikan jalan keluarnya. Evaluasi program kerja MIN Model Tambak sirang dilaksanakan secara periodik, yaitu 1bulan sekali pada saat rapat bulanan, secara keseluruhan.⁵⁵

Kenyataan di atas memberikan gambaran bahwa dengan adanya evaluasi pada MIN Model Tambak Sirang, maka dapat diketahui efektifitas setiap kegiatan

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Abdul Halim, M.Pd.I, Kepala Sekolah MIN Model Tambak Sirang, 01 September 2012.

organisasi serta dapat diketahui kelemahan dan kelebihan selama berlangsungnya proses manajemen, kelemahan yang ada dapat ditanggulangi dan kelebihannya dapat dipertahankan, selain itu, dapat diketahui apakah rangkaian seluruh kegiatan dalam organisasi telah sesuai untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam kegiatan evaluasi ini dilakukan pembinaan-pembinaan dari pihak kepala sekolah mengenai peran MIN Model Tambak Sirang. Kegiatan ini merupakan momen yang sangat penting karena pengurus MIN Model Tambak Sirang dapat diketahui kelemahan dan kekurangan selama melaksanakan program kerjanya.

Pelaksanaan pembinaan supervisi pendidikan yang diterapkan oleh kepala madrasah MIN Model Tambak Sirang ini sebagaimana dinyatakan oleh wakamad pengajaran sebagai berikut:

*“Biasanya di sekolah kami ini, kepala sekolah melakukan pembinaan untuk pemenuhan standar pendidikan atau renstra yang telah dibuat, hal ini beliau sosialisasikan baik secara perorangan kepada ketua-ketua yang membidangnya, atau bisa juga secara kelompok tergantung situasi dan kondisi”.*⁵⁶

Evaluasi dan pembinaan di MIN Model Tambak Sirang dimanfaatkan dengan baik, selain sebagai wahana evaluasi diri juga sebagai bahan diskusi, kemudian evaluasi dan pembinaan ini menghasilkan wawasan baru bagi para karyawan MIN Model Tambak Sirang, agar dimasa mendatang dapat lebih baik menjalankan roda organisasinya dan dapat lebih baik dalam melaksanakan peran dan fungsinya.

⁵⁶Hasil wawancara dengan Drs. H. Mukhlis, Waka Kurikulum dan Pengajaran MIN Model Tambak Sirang, 03 September 2012.

Setelah dievaluasi, maka dapat menentukan apakah sebagai kompensasi berupa reward dapat diberikan kepada tenaga yang melebihi tupoksi. Menurut kepala madrasah diberikan reward yang sumber dana hasil kantin atau saldo kegiatan lain. Sebaliknya hukuman akan diberikan hanya sebatas nilai DP3 dalam batas toleransi.

c. Manajemen Kesiswaan

MIN Model Tambak Sirang dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan meliputi beberapa bidang:

1). Perencanaan Siswa

Secara garis besar perencanaan siswa di MIN Model Tambak Sirang dilakukan pada awal tahun penerimaan siswa baru, jika tidak ada perubahan dalam kegiatan kesiswaan maupun tambahan ruang kelas maka dalam pelaksanaannya, setiap penerimaan siswa baru disamakan dengan tahun-tahun sebelumnya, yaitu dengan menerima siswa semuanya.⁵⁷

2). Penerimaan Siswa Baru

Seperti halnya dengan sekolah-sekolah yang lain MIN Model Tambak Sirang ini juga melakukan kegiatan penerimaan siswa baru. Agar program ini berjalan secara maksimal kegiatan penerimaan siswa baru ini dikelola oleh panitia secara khusus dengan diawasi oleh kepala madrasah sebagai penanggung jawabnya.

⁵⁷ Wawancara dengan Qadariah, S.Pd.I, Koordinator Kesiswaan MIN Model Tambak Sirang, 03 September 2012

Panitia ini dibentuk berdasarkan rapat dewan guru yang kemudian disepakati bersama siapa yang bertanggung jawab menangani program penerimaan siswa baru dengan dibantu oleh tim yang berasal dari dewan guru.

Sistem penerimaan siswa baru yang dipergunakan oleh MIN Model Tambak Sirang adalah sistem promosi. MIN Model Tambak Sirang tidak melakukan seleksi akademik kepada calon siswa barunya. Seleksi Selama melakukan penerimaan siswa baru, berapapun calon siswa yang mendaftar umumnya diterima.⁵⁸

3). Pendataan Kemajuan Siswa

Pendataan kemajuan siswa di MIN Model Tambak Sirang ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa, juga untuk pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada wali siswa yang telah mempercayakan untuk mendidik anaknya. Setelah melalui evaluasi yang diadakan pihak sekolah kemudian disampaikan kepada orang tua siswa hasil belajar persemester, untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar anaknya. Tujuannya untuk meningkatkan peranan orang tua di rumah.

Ada beberapa buku catatan untuk mengontrol bagaimana keadaan siswa yaitu presensi, buku nilai harian, rapot, dan juga buku legger. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana keadaan siswa, makin maju atau makin tidak terkendali.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Abdul Halim, M.Pd.I, Kepala Sekolah MIN Model Tambak Sirang, 01 September 2012.

4). Pengaturan Kelas

Model pengajaran yang ada di MIN Model Tambak Sirang ini adalah model klasikal, jadi setiap siswa memiliki kesempatan yang sama dalam mendapatkan pelayanan di dalam kelas. Tidak berupa pengelompokan yang berdasarkan kebutuhan khusus, atau bakat dan minat. Alasan diterapkan sistem ini, selain berdasarkan kesamaan, adalah efisiensi pendidikan di MIN Model Tambak Sirang para siswa berada dalam keadaan sama, dan dapat dilayani secara bersama-sama, sehingga dapat menjadi tidak efisien dari segi tenaga dan biayanya, jika dilayani secara individual.⁵⁹

Dalam pelaksanaannya ada beberapa hal yang menjadikan siswa tidak naik kelas. Beberapa alasan yang didapati di MIN Model Tambak Sirang adalah:

- a) Nilai masih dibawah standar yang ditetapkan.
- b) Malas, dan sering tidak masuk kelas.
- c) Kurang antusias dalam belajar.
- d) Masih belum bisa menguasai materi yang diajarkan.

Bagi siswa yang tidak memenuhi standar kelulusan, biasanya diadakan kegiatan pengayaan, yaitu kegiatan yang diberikan kepada siswa-siswa kelompok cepat sehingga siswa-siswa tersebut menjadi lebih mendalami bahan pelajaran yang mereka pelajari. Selain itu juga diberikan kegiatan remedial, yaitu kegiatan

⁵⁹ Wawancara dengan Qadariah, S.Pd.I, Koordinator Kesiswaan MIN Model Tambak Sirang, 03 September 2012

yang diberikan kepada siswa-siswa yang belum menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.⁶⁰

5). Mutasi

Mutasi di MIN Model Tambak Sirang ada yang internal dan juga ada yang eksternal. Mutasi internal dilakukan hanya perpindahan ruang kelas saja, tidak sampai perpindahan jenjang kelas.

Mutasi itu dilakukan untuk memberikan sangsi atau meminimalisir gejala tidak tertib di suatu kelas tertentu. Pengaturan mutasi MIN Model Tambak Sirang tidak terlalu rumit. Sebelum siswa tersebut menyepakati untuk pindah sekolah pihak sekolah melakukan pendekatan terhadap siswa tersebut dan orang tuanya, dan kalau dirasa sudah tidak bisa dipertahankan lagi, maka pihak madrasah memberikan keterangan pindah dari madrasah dan siswa melengkapi persyaratan, yaitu: a). Surat permohonan orang tua, b). Surat kesediaan madrasah/sekolah yang dituju.

6). Bimbingan dan Pembinaan Siswa

Menjaga agar siswa menjadi lebih disiplin biasanya siswa yang melanggar peraturan diberi sangsi. Sangsi yang diberikan ini bermacam-macam, ada yang sifatnya memberikan motivasi, sampai pada hukuman yang bersifat pada hukuman fisik seperti membersihkan lingkungan madrasah, berdiri di depan kelas, juga membuat pernyataan.

Pentingnya sebuah bimbingan dan perhatian terhadap anak sekolah dalam hal ini adalah siswa, maka pihak MIN Model Tambak Sirang juga melakukan

⁶⁰ Wawancara dengan Qadariah, S.Pd.I, Koordinator Kesiswaan MIN Model Tambak Sirang, 03 September 2012

bimbingan dan juga pendampingan dalam menyelesaikan persoalan yang dialami oleh siswanya.

Bimbingan yang diberikan oleh MIN Model Tambak Sirang tidak hanya yang berhubungan dengan studi siswa, tapi juga meliputi bimbingan kepribadian, sosial. Bimbingan pribadi meliputi bagaimana menjadi orang yang lebih bertakwa dan beriman pada Allah. Layanan bimbingan yang berhubungan dengan sosial adalah kelanjutan dari bimbingan kepribadian, yaitu dengan memberikan pengarahan dan bekal pada siswa tentang sopan-santun.

Aspek bimbingan yang berkaitan dengan belajar menjadi rutinitas yang sering sekali banyak keluhan dari para siswa, mulai dari pemahaman materi pelajaran, sampai pada pola belajar yang efektif, mulai dari pendampingan kelompok sampai pada pendampingan terhadap individu yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.⁶¹

d. Manajemen keuangan

MIN Model Tambak Sirang sebagai sebuah lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama, dalam melakukan kegiatan penyusunan anggaran pendidikan memerlukan perhitungan yang matang sebagai langkah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang digariskan, walaupun MIN Model Tambak Sirang melakukan perencanaan keuangan dengan dimonopoli pada

⁶¹ Wawancara dengan Qadariah, S.Pd.I, Koordinator Kesiswaan MIN Model Tambak Sirang, 03 September 2012

awalnya oleh kepala madrasah yang selanjutnya disampaikan pada rapat bulanan untuk diketahui seluruh guru dan pegawai.⁶²

Sebelum perencanaan keuangan madrasah dibuat, pihak MIN Model Tambak Sirang mendengarkan tuntutan keinginan dari orang-orang yang berkepentingan untuk pembuatan perencanaan anggaran keuangan madrasah.

Dalam kegiatan perencanaan keuangan madrasah secara intern bersama guru dan karyawan, MIN Model Tambak Sirang melakukan empat kegiatan. Empat kegiatan itu adalah merencanakan anggaran, mempersiapkan anggaran, mengelola pelaksanaan anggaran dan menilai pelaksanaan anggaran.⁶³

a. Merencanakan anggaran.

MIN Model Tambak Sirang merencanakan anggaran yang ingin dicapai dibuat berdasarkan visi dan misi pendidikan di MIN Model Tambak Sirang. Adapun visi madrasah ini adalah mencetak siswa-siswi terdidik dan berakhlakul karimah. Sedangkan misi yang diemban adalah: menumbuhkan semangat belajar secara intensif kepada seluruh warga sekolah, mendorong dan membantu setiap siswa menggali potensi yang dimiliki sehingga dapat dikembangkan secara optimal, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan terkait dengan sekolah.

⁶² Hasil wawancara dengan Abdul Halim, M.Pd.I, Kepala Sekolah MIN Model Tambak Sirang, 01 September 2012.

⁶³ Hasil wawancara dengan Rusmayani, S..Pd.I, Bendahara MIN Model Tambak Sirang, 03 September 2012.

b. Mempersiapkan Anggaran.

Dalam mempersiapkan anggaran yang akan dilakukan dalam setahun ke depan, MIN Model Tambak Sirang berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai dengan memperhatikan perkiraan besarnya sumber dana yang diperoleh serta pengalokasian untuk program yang akan dijalankan.

c. Mengelola pelaksanaan anggaran.

Mengelola pelaksanaan anggaran yaitu mempersiapkan pembukuan, melakukan pembelanjaan, membuat bukti transaksi, membuat perhitungan anggaran dalam berbagai program, serta membuat laporan pertanggungjawaban keuangan agar nantinya laporan pertanggungjawaban dapat disampaikan kepada pemerintah.

Identifikasi dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai pihak, yang kemudian diolah oleh kepala madrasah beserta masyarakat orang tua siswa dan komite sekolah. Hal ini penting guna kelancaran dan kesuksesan dalam pelaksanaan suatu rencana.

d. Menilai pelaksanaan anggaran.

Proses penilaian pelaksanaan memerlukan masukan dari para orang tua siswa, komite madrasah dan masyarakat. Agar penilaian anggaran dalam setiap kegiatan yang memerlukan biaya lebih efektif dan efisien. Pengenalan terhadap hal-hal di atas dilakukan oleh madrasah guna menyusun perencanaan yang

diharapkan mampu memenuhi kebutuhan sekarang, akan datang dan pada akhirnya tercapailah tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁴

Penyusunan anggaran merupakan suatu proses negosiasi atau perundingan/kesepakatan antara madrasah dan komite sekolah dalam menentukan besarnya alokasi biaya suatu penganggaran. Hasil akhir dari proses negosiasi merupakan suatu pernyataan tentang pengeluaran dan pendapatan yang diharapkan dari setiap sumber dana.

Dalam penyusunan anggaran di MIN Model Tambak Sirang, kepala madrasah dibantu wakil madrasah, dan para guru untuk melakukan perundingan melalui rapat-rapat, terutama pada akhir tahun anggaran. Perundingan tersebut digunakan untuk menentukan besarnya alokasi biaya yang dibutuhkan dalam melaksanakan program yang akan disusun pada akhirnya akan menjadi RAPBM. Dalam proses perencanaan, perkiraan pendapatan dan pengeluaran kemudian dituangkan dalam rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah (RAPBM) setelah rencana tersusun dengan baik maka pada proses selanjutnya adalah mengembangkan rencana tersebut.⁶⁵

e. Manajemen Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MIN Model Tambak Sirang, meliputi : perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Rusmayani, S..Pd.I, Bendahara MIN Model Tambak Sirang, 03 September 2012.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Abdul Halim, M.Pd.I, Kepala Sekolah MIN Model Tambak Sirang, 01 Agustus 2012.

1). Perencanaan

Perencanaan sarana dan prasarana di MIN Model Tambak Sirang, selalu melihat kebutuhan yang ada, baik itu kebutuhan kantor maupun kebutuhan pembelajaran, selain itu juga melihat sarana dan prasarana yang sudah ada dengan cara melakukan pemeriksaan/pengecekan sisa barang atas pembelian atau pemakaian barang yang telah lalu, serta menambahnya sesuai dengan kebutuhan.

Proses perencanaan dilakukan oleh unit-unit yang ada di MIN Model Tambak Sirang, yang meliputi: kepala sekolah, koordinator sarana dan prasarana, operator SIMAK-BMN dan para guru. Perencanaan dibuat seideal mungkin sesuai dengan apa yang dibutuhkan yang mengacu pada Renstra, RKT dan RKAM. Akan tetapi pelaksanaannya tergantung oleh dana yang tersedia di madrasah.⁶⁶

2). Pengadaan

Pengadaan sesuatu yang ada di MIN Model Tambak Sirang disesuaikan dengan perencanaan yang telah ditentukan dalam penyusunan program dan anggaran. Namun apabila ada keperluan yang tidak terduga yang bersifat mendesak maka kepala sekolah MIN Model Tambak Sirang akan mengambil kebijaksanaan melalui komunikasi koordinasi dengan para warga sekolah.⁶⁷

3). Inventarisasi

Menurut kepala MIN Model Tambak Sirang semua sarana dan prasarana harus diinventarisasikan secara periodik, artinya secara teratur dan tertib

⁶⁶ Wawancara dengan M.Saman,S.Pd, Koordinator Sarana dan Prasarana MIN Model Tambak Sirang, 03 September 2012.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Abdul Halim, M.Pd.I, Kepala Sekolah MIN Model Tambak Sirang, 01 September 2012.

berdasarkan ketentuan atau pedoman yang berlaku.⁶⁸ Inventarisasi yang dilakukan pada MIN Model Tambak Sirang adalah ketika penerimaan barang. Setelah barang diterima dicatat dalam buku inventaris kemudian barang tersebut dikasih kode. Untuk barang-barang yang rusak berat disimpan digudang dan barang yang rusak ringan diperbaiki.⁶⁹

4). Penyimpanan

Penyimpanan sarana dan prasarana dilakukan sesuai dengan tempatnya masing-masing, untuk ATK disimpan di almari/tempatnya, begitu juga dengan yang lainnya. Penyimpanan peralatan-peralatan untuk madrasah semua itu di bawah kontrol koordinator sarana dan prasarana.⁷⁰

5). Penataan

Penataan sangat diperlukan agar barang/bahan yang disimpan terlihat rapi, mudah dikenali, dan mudah terjangkau. Penataan barang dilakukan sesuai daftar barang yang dibuat. Penataan barang disertai kartu barang dan kode inventaris, penataan barang juga dilengkapi dengan daftar barang per almari/rak/loker/gudang simpan. Dalam penataan juga selalu dikontrol secara berkala, ini bertujuan untuk memudahkan apabila ada pergantian barang atau bahan.⁷¹

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Abdul Halim, M.Pd.I, Kepala Sekolah MIN Model Tambak Sirang, 01 September 2012.

⁶⁹ Wawancara dengan M.Saman,S.Pd, S.Ag, Koordinator Sarana dan Prasarana MIN Model Tambak Sirang, 03 September 2012.

⁷⁰ Wawancara dengan M.Saman,S.Pd, S.Ag, Koordinator Sarana dan Prasarana MIN Model Tambak Sirang, 03 September 2012.

⁷¹ Wawancara dengan M.Saman,S.Pd, S.Ag, Koordinator Sarana dan Prasarana MIN Model Tambak Sirang, 03 September 2012.

6). Penggunaan

Untuk penggunaan sarana dan prasarana digunakan sesuai dengan kebutuhan serta kegunaan dari masing-masing barang. Sehingga barang bisa digunakan sebagaimana mestinya. Tujuannya digunakan untuk mendukung proses pembelajaran atau kegiatan akademik.

Mekanisme penggunaan barang/bahan, penanggung jawab dari pengeluaran/peminjaman barang adalah koordinator sarana prasarana. Koordinator sarana prasarana madrasah, berkewajiban mensosialisasikan alur pengeluaran dan peminjaman barang kepada seluruh tenaga pendidikan dan kependidikan. Sosialisasi disertai pedoman/ petunjuk teknis tertulis yang memudahkan orang lain untuk mengingat dan melaksanakan sesuai alur yang tepat/alur pengeluaran/peminjaman barang.⁷²

f. Manajemen Hubungan dengan masyarakat

1). Perencanaan

Perencanaan dalam sebuah lembaga adalah sangat esensial, karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan yang lebih penting dibandingkan dengan fungsi-fungsi lainnya. Tanpa adanya perencanaan, maka akan sulit mencapai tujuan.

Adapun secara garis besar, perencanaan program Humas yang ada di MIN Model Tambak Sirang tercantum pada lampiran.

⁷² Hasil wawancara dengan Abdul Halim, M.Pd.I, Kepala Sekolah MIN Model Tambak Sirang, 01 September 2012.

2). Pengorganisasian

MIN Model Tambak Sirang senantiasa mengorganisir seluruh kegiatan yang telah direncanakan. Pelaksanaan pengorganisasian secara lengkap termuat dalam program kerja semester (prokermes) dan program kerja tahunan (prokerta). Beberapa program yang telah direncanakan dilengkapi dengan koordinator pelaksana, sehingga kegiatan pengorganisasian telah termaktub dalam program kerja semester (prokermes) dan program kerja tahunan (prokerta).

Demi lancarnya seluruh pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh MIN Model Tambak Sirang tersebut, maka selain pembagian tugas sebagai koordinator program, masing-masing guru dan karyawan mempunyai kewajiban untuk mensukseskan program-program humas yang telah direncanakan. Koordinator program yang telah ditentukan harus bertanggung jawab dengan tugas yang diembannya.⁷³

3). Pelaksanaan

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi actuating justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

Pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian yang dilakukan oleh Humas MIN Model Tambak Sirang yaitu Ibu Hj. Latifah

⁷³ Wawancara dengan Hj. Latifah, Perwakilan Komite MIN Model Tambak Sirang, 03 September 2012.

(Perwakilan Komite) dan Bapak Abdul Halim, M.Pd.I, (Kepala sekolah), ini dimaksudkan agar setiap komponen-komponen sekolah (guru, karyawan, dan siswa) dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pelaksanaan kehumasan tidak terlalu rumit dan sulit seperti pada sekolah-sekolah besar di kota. Program-program sekolah dapat disampaikan pada acara-acara PHBI dan kenaikan kelas. Biasanya hampir 95% orang tua murid dapat hadir pada acara tersebut. Pelaksanaan manajemen kehumasan di madrasah kita akui belum maksimal, karena manajemen berbasis sekolah tidak dilakukan pendampingan dari pihak yang sangat dominan terkait dengan tanggung jawab pendidikan di madrasah. Hal ini barangkali disebabkan tenaga dan kompetensi belum sesuai yang diharapkan.⁷⁴

4). Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu aktivitas untuk meneliti dan mengetahui sampai dimana pelaksanaan yang dilakukan didalam proses keseluruhan kegiatan, untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Adapun evaluasi kegiatan/program Humas di MIN Model Tambak Sirang, dilakukan tiap akhir pekan, akhir bulan, akhir semester dan akhir tahun.⁷⁵

Beberapa bentuk pengelolaan dan pelaksanaan Humas di atas, semuanya mengarah kepada opini dan kesan dari masyarakat, baik masyarakat dalam

⁷⁴ Wawancara dengan Hj. Latifah , perwakilan Komite MIN Model Tambak Sirang, 03 September 2012.

⁷⁵ Wawancara dengan Hj. Latifah , perwakilan Komite MIN Model Tambak Sirang, 03 September 2012.

sekolah (*internal public*) maupun masyarakat luar sekolah/umum (*eksternal public*) dengan berbagai aktivitas yang ada pada MIN Model Tambak Sirang.